



**PERUBAHAN STRUKTURAL DAN KOMODITAS  
UNGGULAN WILAYAH KABUPATEN JEMBER PERIODE  
2010-2016**

**SKRIPSI**

Oleh

**Tutik Dwi Ratnasari**

**NIM. 140810101069**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER  
2018**



**PERUBAHAN STRUKTURAL DAN KOMODITAS  
UNGGULAN WILAYAH KABUPATEN JEMBER PERIODE  
2010-2016**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1)  
dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

**Tutik Dwi Ratnasari**

**NIM. 140810101069**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER  
2018**

## PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati serta ungkapan rasa syukur yang tulus kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibunda Nyamirah dan Ayahanda Rasit tercinta, yang senantiasa memberikan doa serta dukungan kepada ananda hingga saat ini, mendidik Penulis dengan penuh kesabaran serta dengan ketulusan hati dan kasih sayang, dan selalu menjadi inspirasi serta motivasi bagi ananda untuk meraih cita-cita.
2. Kakakku Budi Sutomo yang telah memberikan dukungan serta semangat dalam setiap perjalanan yang ditempuh oleh ananda untuk pendapat ilmu yang bermanfaat.
3. Guru-guruku yang terhormat mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, yang telah memberikan ilmu yang tak ternilai serta membimbing Penulis dengan penuh kesabaran.
4. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

**MOTTO**

Royalti terbesar saya adalah karena mereka tidak tahu perjuangan saya, alangkah indahnya kalau engkau berjasa kepada orang, orang itu tidak tahu jasa anda, kalau kamu habiskan jasa itu dengan mengumumkannya di dunia, akhiratmu menjadi sempit

(Mbah Nun)

Tidak usah takut gagal. Bekerjalah semaksimal mungkin dan percayalah bahwa semua jerih payah kita akan diperhitungkan oleh Tuhan.

(Merry Riana)

Jihad yang paling utama adalah seseorang berjihad (berjuang) melawan dirinya dan hawa nafsunya.

(Ibnu Najjar)

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tutik Dwi Ratnasari

NIM : 140810101069

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: “Perubahan Struktural dan Komoditas Unggulan Wilayah Kabupaten Jember Periode 2010-2016” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 19 Maret 2018

Yang menyatakan,

Tutik Dwi Ratnasari  
140810101069

**SKRIPSI**

**PERUBAHAN STRUKTURAL DAN KOMODITAS  
UNGGULAN WILAYAH KABUPATEN JEMBER PERIODE  
2010-2016**

Oleh:

Tutik Dwi Ratnasari

NIM 140810101069

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dr. Endah Kurnia Lestari, S.E., M.E.

Dosen Pembimbing II : Fajar Wahyu Prianto, S.E., M.E.

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul Skripsi : Perubahan Struktural dan Komoditas Unggulan  
Wilayah Kabupaten Jember Periode 2010-2016

Nama Mahasiswa : Tutik Dwi Ratnasari

NIM : 140810101069

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Regional

Tanggal Persetujuan : 15 Maret 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Endah Kurnia Lestari, S.E., M.E.  
NIP. 197804142001122003

Fajar Wahyu Prianto, S.E., M.E  
NIP. 198103302005011003

Mengetahui,  
Ketua Jurusan

Dr. Sebastiana Viphindrartin, M.Kes  
NIP. 196411081989022001

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi**

**PERUBAHAN STRUKTURAL DAN KOMODITAS UNGGULAN  
WILAYAH KABUPATEN JEMBER PERIODE 2010-2016**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Tutik Dwi Ratnasari

NIM : 140810101069

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

27 April 2018

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Dr. Duwi Yunitasari, S.E., M.E. (.....)  
NIP. 197806162003122001
2. Sekretaris : Aisah Jumiati, S.E., M.P. (.....)  
NIP. 196809261994032002
3. Anggota : Dra. Nanik Istiyani., M.Si. (.....)  
NIP. 196106221987022002

Foto 4x6  
Warna

Mengetahui/Menyetujui  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Dekan,

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak.  
NIP. 197107271995121001

Perubahan Struktural dan Komoditas Unggulan Wilayah Kabupaten Jember  
Periode 2010-2016

**Tutik Dwi Ratnasari**

Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Jember

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur ekonomi Kabupaten Jember periode 2010-2016 dan untuk mengetahui komoditas unggulan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Jember periode 2010-2016. Data yang di gunakan merupakan data sekunder PDRB berdasarkan harga berlaku yang bersumber dari BPS Kabupaten Jember. Metode yang digunakan pada penelitian yaitu Analisis *Shift-Share*, *Tipologi Klassen*, *Location Quotient (LQ)*.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa di Kabupaten Jember tidak terjadi perubahan struktur selama tahun 2010-2016, yang di tunjukkan dengan kontribusi dari tujuh belas sektor dalam PDRB Kabupaten Jember tertinggi adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Berdasarkan analisis Tipologi Klassen, bahwa subsektor pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian serta subsektor kehutanan dan penebangan kayu berada di kuadran II yakni sektor maju tapi tertekan, dan subsektor jasa perikanan berada di kuadran IV yakni sektor tertinggal. Komoditas unggulan Kabupaten Jember selama periode 2010-2016 adalah komoditas tebu, kelapa, tembakau. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai LQ sebesar  $>1$ .

Kata Kunci : Perubahan Struktural, Sektor Unggulan, *Shift Share*, *Tipologi Klassen*, *LQ*

*Structural Changes and Leading Commodity Of Jember District Area Period  
2010-2016*

**Tutik Dwi Ratnasari**

*Department of Economics and Development Study, the Faculty of Economics and  
Business, the University of Jember*

**ABSTRACT**

*This research is intended to know the economic structure and superior commodity in agriculture, forestry, and fishery of Jember in 2010-2016. The data used is secondary data of PDRB based on the current price which comes from BPS of Jember. The method used in this research is analysis of Shift-Share, Tipologi Klassen, Location Quotient (LQ).*

*This research concludes that there is no structural changes in Jember regency for 2010-2016. The highest contribution from 17 sectors in PDRB Jember were agriculture, forestry, and fishery. Based on Tipologi Klassen analysis, the subsector of agriculture, livestock, hunting, agricultural service, forestry and logging were in the second quadrant which is developed sector but suppressed. While the fishery subsector was in the fourth quadrant which is left sector. The best commodity in Jember during period 2010-2016 were cane, coconut, and tobacco. It was showed by the value of  $LQ > 1$ .*

*Keywords: Structural Changes, Leading Commodity, Shift Share, Tipologi  
Klassen, LQ*

## RINGKASAN

**Perubahan Struktural dan Komoditas Unggulan Wilayah Kabupaten Jember Periode 2010-2016**, Tutik Dwi Ratnasari, 140810101069, 2018, 94 halaman, Program Studi Ekonomi Pembangunan Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember.

Tujuan utama dari pembangunan ekonomi adalah kesejahteraan masyarakat, alternatif terbaik agar dapat tercapai kesejahteraan masyarakat itu sendiri adalah pembangunan nasional yang secara merata agar tidak terjadi kesenjangan antarwilayah. Oleh sebab itu agar pembangunan nasional dapat terlaksana dengan baik perlu adanya fokus pembangunan masing-masing wilayah yakni adanya pembangunan ekonomi wilayah. Pembangunan wilayah harus disesuaikan dengan potensi yang dimilikinya dengan begitu maka dapat meningkatkan potensi-potensi dan pengembangan baik sumber daya alam maupun sumber daya manusianya dengan optimal. Seperti halnya dengan wilayah Jawa Timur, pengembangan wilayah Jawa Timur harus sesuai dengan potensi yang dimilikinya apabila pengembangan tepat sasaran maka dapat meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto yang akhirnya berdampak terhadap peningkatan Produk Domestik Bruto.

Berdasarkan data BPS (2017), Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur pada tahun 2010-2016 mengalami peningkatan pada tahun 2010, total PDRB Jawa Timur sebesar Rp.990.648,8 pada tahun 2011 sebesar 1.120.77,2 sedangkan berdasarkan data BPS (2017) PDRB Provinsi Jawa Timur kontribusi terbesar adalah sektor industri pengolahan, pada tahun 2010 sebesar 29,54persen mengalami penurunan pada tahun 2011menjadi 29,14. Pertumbuhan ekonomi Jawa Timur dapat dilihat salah satunya adalah melalui PDRB Jawa Timur, akan tetapi PDRB Jawa Timur tidak lepas dari kontribusi masing-masing kabupaten/kota yang ada di Jawa Timur salah satunya adalah Kabupaten Jember Berdasarkan data BPS (2017), PDRB Kabupaten Jember selama tahun 2010-2016 mengalami peningkatan. Pada tahun 2010, PDRB Jember sebesar Rp.33.375,5 tahun 2011 sebesar Rp.33.375,5 kontribusi terbesar terhadap total PDRB Kabupaten Jember selama tahun 2010-2016 adalah sektor pertanian, kehutanan

dan perikanan sebesar 31,88 persen (2010) sektor industri pengolahan sebesar 20,67 persen dan sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil sebesar 11,95 persen (3 besar).

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa Kabupaten Jember merupakan daerah agraris karena proporsi kontribusi PDRB pada tahun 2010-2016 urutan pertama berasal dari sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, dan pertumbuhan sektor tersebut mengalami trend peningkatan, selain itu Kabupaten Jember memberikan kontribusi yang selalu mengalami peningkatan pada sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan pada (tahun 2014 sebesar 34,52% 2015 30,65% tahun 2016 30,25%) sektor tersebut merupakan penyumbang tiga besar PDRB di Provinsi Jawa Timur setelah industri pengolahan (tahun 2014 sebesar 22,28% 2015 19,86% tahun 2016 19,45%) dan sektor perdagangan besar dan eceran (tahun 2014 sebesar 13,90% tahun 2015 sebesar 12,58% tahun 2016 sebesar 12,93%). Peranan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dalam pembangunan ekonomi sangat penting karena sebagian besar anggota masyarakat di Negara-negara berkembang menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Jember adalah sektor yang mempunyai pengaruh sangat besar terhadap pengurangan kemiskinan, pengurangan pengangguran, memperbanyak kecukupan dalam ketahanan pangan. PDRB Kabupaten Jember tahun 2010-2016 penyumbang terbesar berasal dari sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan akan tetapi kontribusi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan 2010-2016 terhadap PDRB Kabupaten Jember berjalan secara fluktuatif atau relatif menurun. Pada tahun 2010 (sebesar 31,89persen) pada tahun 2011 (sebesar 36,61persen) sampai dengan 2016 (sebesar 30,25persen). Sedangkan kontribusi sektor sektor yang mengalami relatif meningkat adalah sektor konstruksi, penyediaan akomodasi dan makan minum, jasa keuangan dan asuransi, jasa kesehatan dan kegiatan sosial.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui struktur ekonomi Kabupaten Jember periode 2010-2016. Selain itu penelitian juga dilakukan untuk mengetahui komoditas unggulann sektor pertanianm kehutanan, dan perikanan di Kabupaten

Jember periode 2010-2016. Metode yang digunakan yaitu Shift-Share, Tipologi Klassen, *Location Quotient (LQ)*

Hasil perhitungan *Shift-Share* PDRB Kabupaten Jember tumbuh positif. Hal tersebut tidak lepas dari pengaruh tiga komponen *Shift-Share* yaitu pertumbuhan nasional, komponen *Proportional Shift* atau Bauran Industri, dan Komponen *Differential Shift* atau Keunggulan Kompetitif. Sektor yang menyumbang pertumbuhan nasional terbesar tahun 2010-2016 merupakan sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan serta sektor yang memiliki keunggulan kompetitif adalah pertama sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; industri pengolahan dan ketiga adalah perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor. Dengan begitu dapat bahwa di Kabupaten Jember pada periode 2010-2016 tidak terjadi perubahan struktural sektor pertanian, kehutanan dan pertanian merupakan sektor yang memiliki kontribusi terbesar dalam menyumbang PDRB Kabupaten Jember.

Hasil perhitungan Analisis *Typologi Klassen* Kabupaten Jember menunjukkan bahwa sub sektor Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian termasuk sub sektor Maju tapi tertekan, Sub sektor pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian serta sub sektor kehutanan dan penebangan kayu, termasuk dalam kategori maju tapi tertekan. Dikatakan maju karena kontribusinya terhadap Kabupaten Jember lebih tinggi dibandingkan Provinsi Jawa Timur. Dikatakan tertekan karena nilai value added (nilai tambah) sub sektor tersebut rendah dikarenakan masih berupa bahan mentah yang akhirnya nilai hasil output rendah. Value added (Nilai tambah) adalah pertambahan nilai suatu komoditas karena mengalami proses pengolahan, pengangkutan ataupun penyimpanan dalam suatu produksi. Dan sub sektor Kehutanan dan Penebangan Kayu sedangkan sub sektor Perikanan termasuk sub sektor tertinggal, Sub sektor perikanan termasuk dalam kategori tertinggal dikarenakan produktivitas yang di hasilkan rendah. Dikarenakan cara praproduksi, produksi, pengolahannya sampai dengan pemasarannya masih tergolong rendah sehingga output yang dihasilkan rendah. Dengan demikian, untuk mendorong sub sektor perikanan diperlukan

pembinaan lebih lanjut tentang praproduksi, produksi, pengolahannya serta pemasarannya yang lebih baik agar output yang dihasilkan lebih maksimal.

Hasil perhitungan *Location Quotient* (LQ) Kabupaten Jember yang merupakan subsub sektor basis adalah subsub sektor tanaman perkebunan yang memiliki nilai  $LQ > 1$ , sedangkan subsub sektor non basis adalah subsub sektor tanaman pangan, subsub sektor tanaman hortikultura, subsub sektor peternakan, subsub sektor jasa pertanian dan perburuan yang memiliki nilai  $LQ < 1$ . Komoditas unggulan di Kabupaten Jember adalah tebu, kelapa dan tembakau.

Dengan keadaan tersebut maka di perlukan adanya dukungan dari pemerintah terkait, pemerintah daerah Kabupaten Jember di harapkan dapat mempertahankan dan terus mengembangkan komoditi yang menjadi unggulan untuk lebih meningkatkan pendapatan daerah, ekspor komoditas unggulan pertanian dan di harapkan juga dapat merangsang komoditi yang masih rendah kontribusinya terhadap pembangunan daerah Kabupaten Jember dan juga pemerintah daerah Kabupaten Jember di harapkan dapat mengembangkan sarana dan prasarana untuk pengembangan usaha pertanian yaitu dengan pengembangan teknologi, membangun sarana irigasi, ketersediaan lahan, penyediaan modal bagi produsen dan sarana pendukung seperti transportasi dan komunikasi.

## PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah, berkah serta ridho-Nya dan tak lupa sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita baginda Muhammad SAW atas petunjuk yang telah diberikan kepada umatnya mulai zaman jahiliyah hingga menuju jalan kebenaran, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Perubahan Struktural dan Komoditas Unggulan Wilayah Kabupaten Jember Periode 2010-2016”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik motivasi, nasehat, dorongan, kasih sayang, dan kritik yang positif dan membangun. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Endah Kurnia Lestari, S.E., M.E. selaku Dosen Pembimbing utama yang telah memberikan banyak waktu luang, tenaga serta pikiran untuk membimbing, memberikan arahan, berbagai kritik dan saran yang membangun bagi penulis, kesabaran, keikhlasan, serta ketulusan yang tak ternilai dalam membantu menyelesaikan skripsi ini;
2. Bapak Fajar Prianto, S.E., M.E selaku Dosen Pembimbing kedua yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran, memberikan arahan dalam penyusunan skripsi. Serta dengan ikhlas membimbing penulis dari awal perkuliahan hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan pendidikan pada jenjang S1;
3. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
4. Ketua dan Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Jember;
5. Ketua Program Studi S1 Ekonomi Pembangunan Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;

6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta staf karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
7. Ibunda Nyamirah dan ayahanda Rasit terima kasih yang tulus penulis ucapkan atas doa yang terus dipanjatkan untuk ananda, dukungan, semangat, kasih sayang yang tulus, kesabaran, keikhlasan, kerja keras, dan pengorbanan yang sampai saat ini diberikan tidak dapat dinilai oleh apapun.
8. Kakak Budi Sutomo dan Abang Adi Kurniawan yang telah memberikan doa, dukungannya serta selalu menjadi motivasi dan pengingat bagi penulis.
9. Keluarga besar KOST Cantik 38B atas segala dukungan, do'a dan waktu yang telah kalian berikan.
10. Keluarga besar Bangka Fams (Sholik, Yusuf, Wendi, Rofiq, Dani, Dimas, Vrizie, Aninda) terimakasih untuk semuanya, telah menjadi dulur bagi penulis selama menempuh pendidikan di Jember.
11. Sahabat sekaligus keluarga, Ulil, Latifah, Olvi, Ekan terima kasih banyak atas waktu luang yang selalu kalian berikan, dukungan, dan semangat yang memotivasi penulis. Serta terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan penulis yang menyenangkan selama proses menempuh pendidikan di Jember.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Akhir kata tidak ada sesuatu yang sempurna di dunia ini, penulis menyadari atas kekurangan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan bagi penyempurnaan tugas akhir ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan pengetahuan bagi penulisan karya tulis selanjutnya.

Jember, 19 Maret 2018

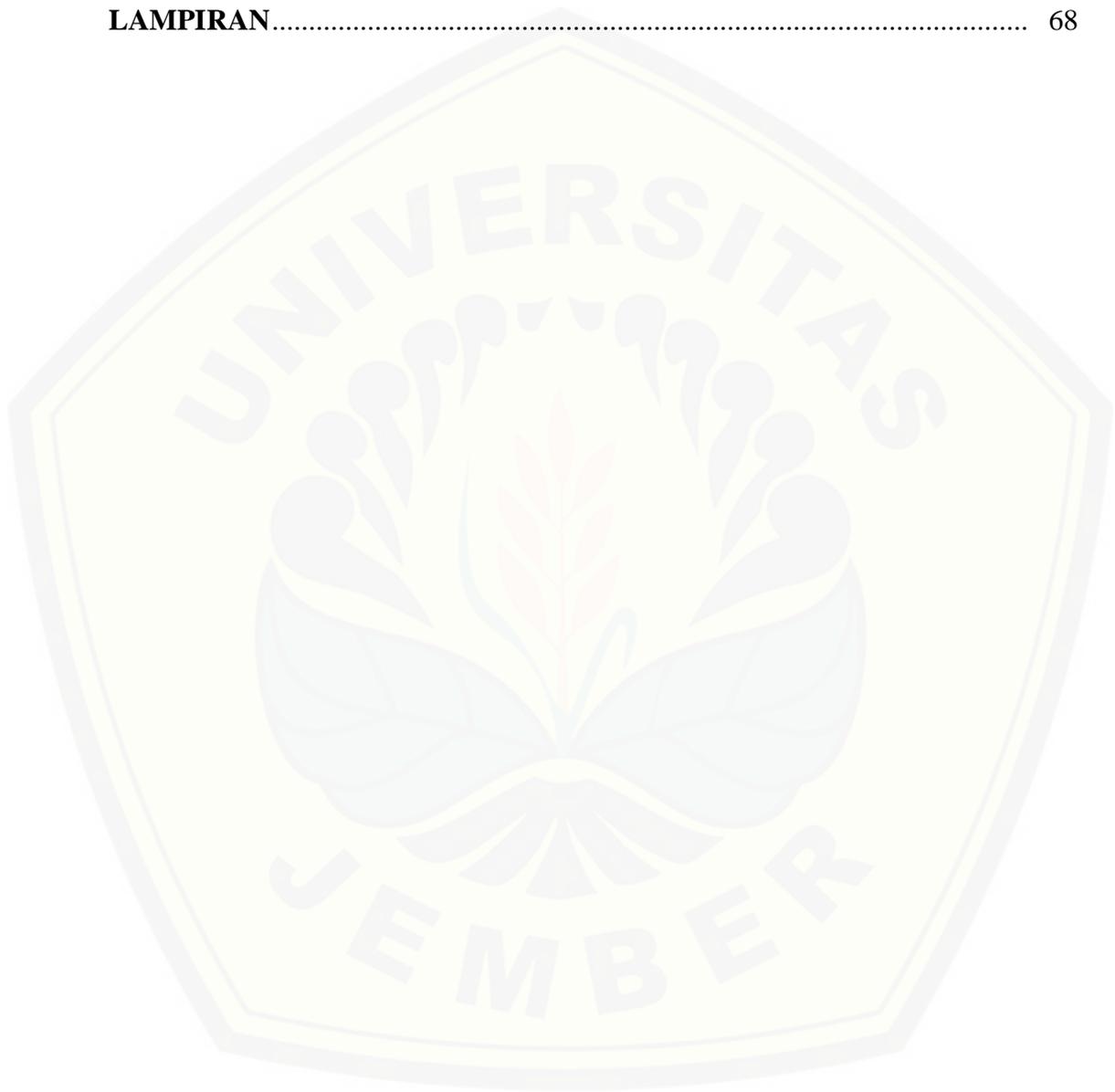
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PEMBIMBING SKRIPSI</b> .....	vi
<b>HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	vii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>ABSTRACT</b> .....	x
<b>RINGKASAN</b> .....	xi
<b>PRAKATA</b> .....	xv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xvii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xx
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xxi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xxii
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	1
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	10
<b>1.3 Tujuan</b> .....	10
<b>1.4 Manfaat</b> .....	11
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	12
<b>2.1 Landasan Teori</b> .....	12
2.1.1 Perubahan Struktural .....	12
2.1.2 Konsep Pembangunan Ekonomi Daerah .....	13
2.1.3 Konsep Pertanian .....	15
2.1.4 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) .....	17

2.1.5 Teori Pertumbuhan Ekonomi (LQ).....	20
<b>2.2 Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>22</b>
<b>2.3 Kerangka konseptual .....</b>	<b>25</b>
<b>2.4 Hipotesis Penelitian .....</b>	<b>26</b>
<b>BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
<b>3.1 Janis dan Sumber Data .....</b>	<b>27</b>
<b>3.2 Unit Analisis .....</b>	<b>27</b>
<b>3.3 Metode Analisis Data.....</b>	<b>27</b>
3.3.1 Analisis Deskriptif Kualitatif.....	28
3.3.2 Pendekatan <i>Shift-Share</i> .....	28
3.3.3 <i>Tipologi Klassen</i> .....	30
3.3.4 Analisis <i>Location Quotient (LQ)</i> .....	32
<b>3.4 Definisi Operasional Variabel .....</b>	<b>33</b>
<b>BAB 4. PEMBAHASAN .....</b>	<b>35</b>
<b>4.1 Kondisi Umum Kabupaten Jember .....</b>	<b>35</b>
4.1.1 Kondisi Wilayah Kabupaten Jember .....	35
4.1.2 Kependudukan .....	37
4.1.3 Pendidikan .....	39
4.1.4 Keadaan Perekonimian .....	39
4.1.5 Potensi Ekonomi Wilayah .....	42
<b>4.2 Analisis Data .....</b>	<b>47</b>
4.2.1 Analisis Shift-Share.....	47
4.2.2 Tipologi Klassen.....	50
4.2.3 Analisis <i>Location Quotient (LQ)</i> .....	51
<b>4.3 Pembahasan .....</b>	<b>52</b>
4.3.1 Analisis Shift-Share.....	53
4.3.2 Tipologi Klassen.....	57
4.3.3 Analisis <i>Location Quotient (LQ)</i> .....	60

<b>BAB 5. PENUTUP</b> .....	63
<b>5.1 Kesimpulan</b> .....	63
<b>5.2 Saran</b> .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	65
<b>LAMPIRAN</b> .....	68

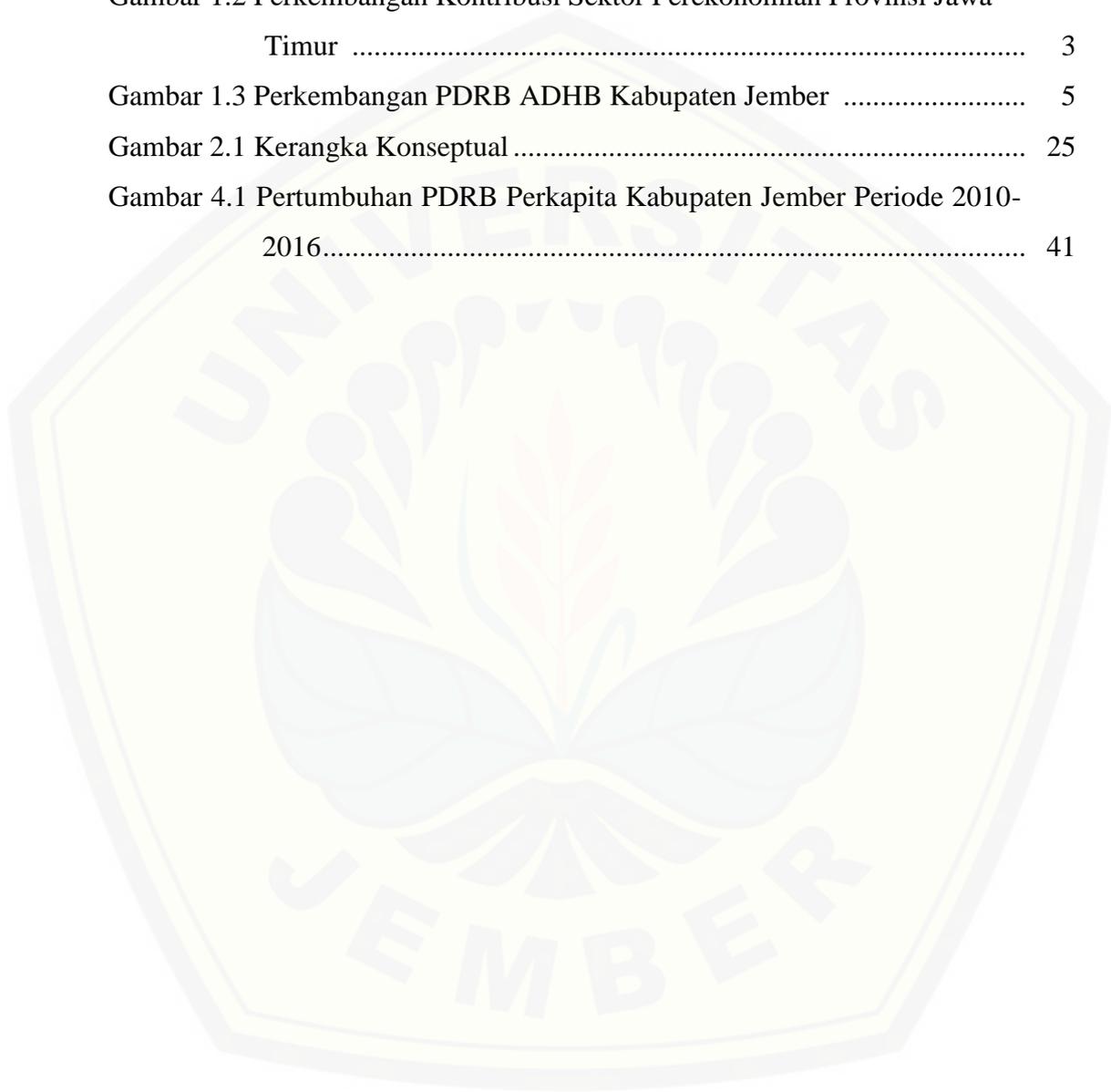


**DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Kontribusi Sektor Perekonomian Kabupaten Jember Periode 2010-2016.....	8
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	22
Tabel 3.1 Klasifikasi Sektor PDRB menurut <i>Typologi Klassen</i> .....	30
Tabel 4.1 Nama Kecamatan dan Jumlah Desa/Kelurahan di Kabupaten Jember .....	36
Tabel 4.2 Pertumbuhan Jumlah Penduduk Kabupaten Jember 2010-2016 .....	37
Tabel 4.3 Kepadatan Penduduk Kabupaten Jember .....	38
Tabel 4.4 Perkembangan dan Pertumbuhan PDRB Kabupaten Jember 2010 - 2016.....	40
Tabel 4.5 Hasil Analisis <i>Shift-Share</i> .....	48
Tabel 4.6 Hasil <i>Typologi Klassen</i> .....	50
Tabel 4.7 Hasil Perhitungan <i>Location Quotient (LQ)</i> .....	51

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 Perkembangan PDRB ADHB Provinsi Jawa Timur .....	2
Gambar 1.2 Perkembangan Kontribusi Sektor Perekonomian Provinsi Jawa Timur .....	3
Gambar 1.3 Perkembangan PDRB ADHB Kabupaten Jember .....	5
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	25
Gambar 4.1 Pertumbuhan PDRB Perkapita Kabupaten Jember Periode 2010-2016.....	41



**DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
Lampiran A.1 PDRB Kabupaten Jember .....	68
Lampiran A.2 Pertumbuhan Sektor-Sektor PDRB Kabupaten Jember .....	69
Lampiran A.3 Kontribusi Sektor-Sektor terhadap PDRB Kabupaten Jember ....	71
Lampiran A.4 PDRB Sub sektor Pertanian Kabupaten Jember .....	73
Lampiran A.5 PDRB Provinsi Jawa Timur.....	74
Lampiran A.6 PDRB Sub Sektor Pertanian Provinsi Jawa Timur.....	75
Lampiran B.1 Total Produksi Tanaman Pangan .....	76
Lampiran B.2 Total Produksi Tanaman Hortikultura .....	77
Lampiran B.3 Total Produksi Tanaman Perkebunan .....	79
Lampiran B.4 Total Produksi Peternakan .....	79
Lampiran C.1 Hasil Analisis National Share .....	81
Lampiran C.2 Hasil Analisis Proportional Share .....	82
Lampiran C.3 Hasil Analisis Differential Share .....	83
Lampiran D.1 Hasil Analisis Typologi Klassen .....	84
Lampiran D.2 Laju Pertumbuhan Sub Sektor Pertanian PDRB Kabupaten Jember .....	85
Lampiran D.3 Laju Pertumbuhan Sub Sektor Pertanian PDRB Provinsi Jawa Timur .....	86
Lampiran D.4 Kontribusi Sub Sektor Pertanian terhadap PDRB Kabupaten Jember .....	87
Lampiran D.5 Kontribusi Sub Sektor Pertanian terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur .....	88
Lampiran E.1 Hasil Analisis LQ .....	89
Lampiran E.2 Perhitungan Analisis LQ .....	90

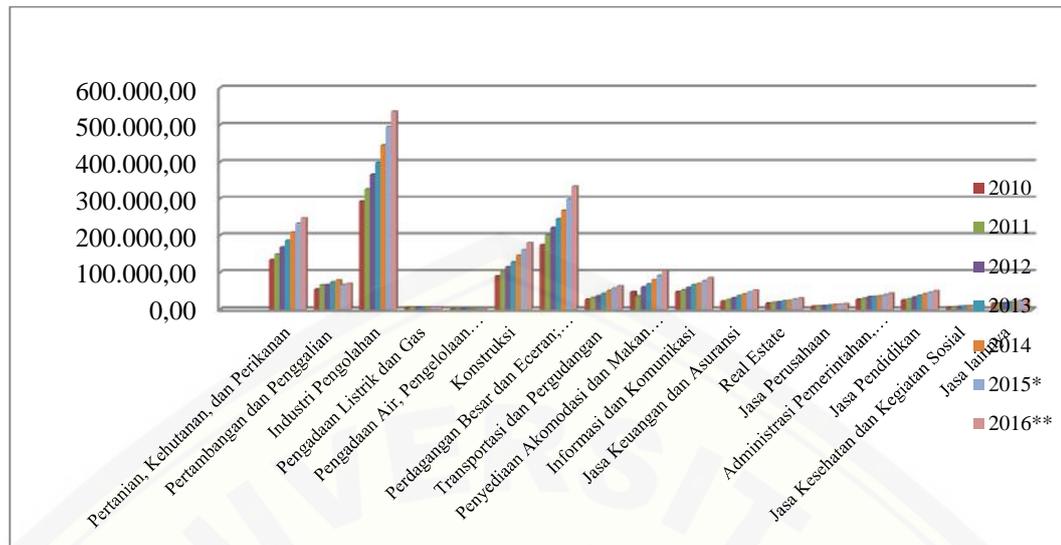


## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

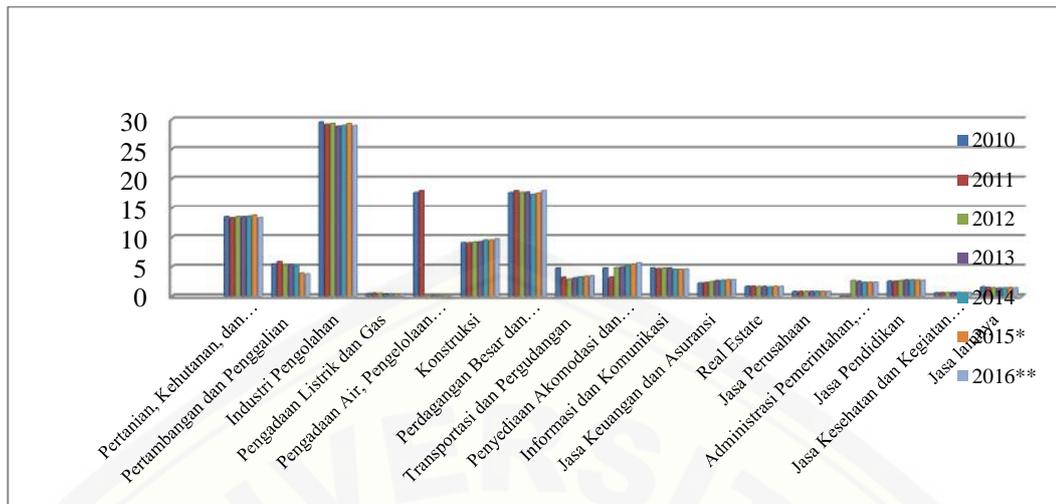
Pembangunan ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan per kapita penduduk meningkat dalam jangka panjang. Pembangunan ekonomi mempunyai tiga sifat penting yaitu suatu proses yang berarti merupakan perubahan terus menerus, usaha untuk menaikkan tingkat pendapatan per kapita, dan kenaikan pendapatan per kapita itu harus berlangsung dalam jangka panjang. Dalam pembangunan ekonomi dibutuhkan saling keterkaitan dan saling berhubungan antara faktor satu dengan lainnya yang menghasilkan pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi dianggap sebagai kenaikan dalam pendapatan per kapita, karena kenaikan ini merupakan suatu pencerminan dari timbulnya perbaikan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Dalam praktek, lajunya pembangunan ekonomi suatu Negara ditunjukkan dengan menggunakan tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (Kurniawan, 2013).

Tujuan utama dari pembangunan ekonomi adalah kesejahteraan masyarakat, alternatif terbaik agar dapat tercapai kesejahteraan masyarakat itu sendiri adalah pembangunan nasional yang secara merata agar tidak terjadi kesenjangan antarwilayah. Oleh sebab itu agar pembangunan nasional dapat terlaksana dengan baik perlu adanya fokus pembangunan masing-masing wilayah yakni adanya pembangunan ekonomi wilayah. Pembangunan wilayah harus disesuaikan dengan potensi yang dimilikinya dengan begitu maka dapat meningkatkan potensi-potensi dan pengembangan baik sumber daya alam maupun sumber daya manusianya dengan optimal. Seperti halnya dengan wilayah Jawa Timur, pengembangan wilayah Jawa Timur harus sesuai dengan potensi yang dimilikinya apabila pengembangan tepat sasaran maka dapat meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto yang akhirnya berdampak terhadap peningkatan Produk Domestik Bruto.



Gambar 1.1 Perkembangan PDRB ADHB Provinsi Jawa Timur  
Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan data BPS (2017), Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur pada tahun 2010-2016 mengalami peningkatan. Pada tahun 2010, total PDRB Jawa Timur sebesar Rp.990.648,8 Miliar pada tahun 2011 sebesar 1.120.77,2 Miliar dan pada tahun 2012, PDRB Jawa Timur sebesar Rp.1.248.767,3 Miliar tahun 2013 sebesar Rp.1.382.501,5 Miliar tahun 2014 sebesar Rp.1.537.947,6 Miliar dst. Sektor yang memiliki PDRB terbesar terhadap total PDRB Provinsi Jawa Timur selama tahun 2010-2016 adalah sektor industri pengolahan tahun 2012 sebesar Rp.365.694,8 Miliar kedua sektor perdagangan besar dan eceran sebesar Rp.220.633,0 Miliar ketiga sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan sebesar Rp.168.232,6 Miliar dst.



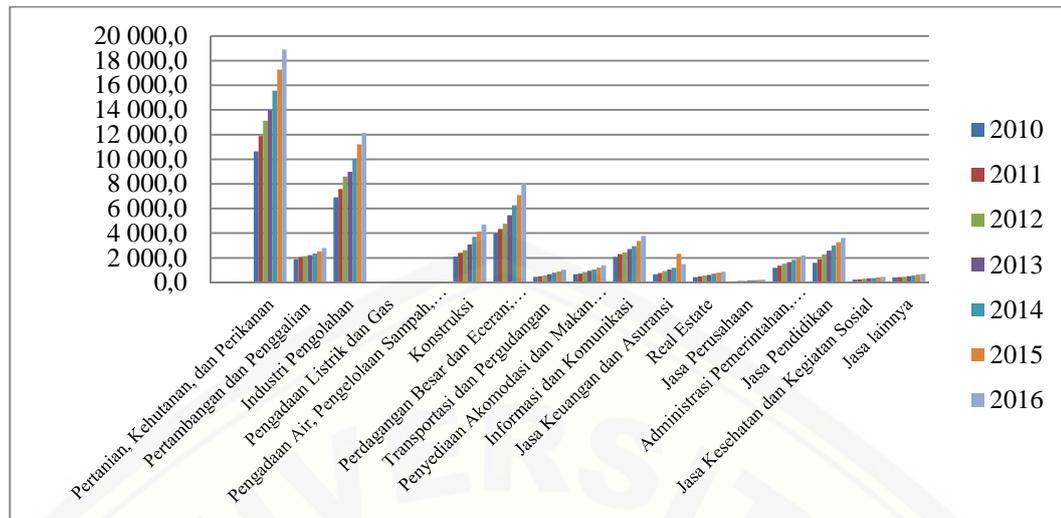
Gambar 1.2 Perkembangan Kontribusi Sektor Perekonomian Provinsi Jawa Timur  
Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur di Olah

Berdasarkan data BPS (2017) PDRB Provinsi Jawa Timur kontribusi terbesar adalah sektor industri pengolahan, pada tahun 2010 sebesar 29,54 persen mengalami penurunan pada tahun 2011 menjadi 29,14 persen. Pada tahun 2012 sebesar 29,28 persen dan mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar 0,4 persen yakni 29,14 persen selanjutnya pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 0,36 persen yakni sebesar 28,78 persen. Setelah sektor industri pengolahan kontribusi terbesar kedua adalah dari sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor pada tahun 2010 sebesar 17,64 persen mengalami peningkatan sehingga pada tahun 2011 sebesar 17,97 persen tahun 2012 sebesar 17,66 persen dan mengalami peningkatan pada tahun 2013 sebesar 0,04 persen menjadi 17,70 persen akan tetapi pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0,36 persen menjadi 17,34 persen. Dan kontribusi terbesar ketiga adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan pada tahun 2010 sebesar 13,47 persen mengalami penurunan pada tahun 2011 menjadi 13,27 persen, tahun 2012 kontribusinya sebesar 13,47 persen dan pada tahun 2013 sebesar 13,45 persen mengalami penurunan, selanjutnya pada tahun 2014 mengalami peningkatan 0,11 persen menjadi 13,56 persen.

Pertumbuhan ekonomi Jawa Timur dapat dilihat salah satunya adalah melalui PDRB Jawa Timur, dan kontribusi masing-masing kabupaten/kota yang

ada di Jawa Timur. Untuk memperlancar pembangunan ekonomi nasional dibutuhkan pembangunan ekonomi daerah agar mempercepat pembangunan tersebut. Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah dan swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang pembangunan ekonomi pada wilayah tersebut. Pembangunan ekonomi daerah sangat ditentukan oleh kebijakan daerah itu sendiri dalam menentukan sektor-sektor yang di prioritaskan untuk pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.

Penyusunan rencana kebijaksanaan pembangunan daerah yang aplikatif senantiasa harus mempertimbangkan kemampuan dan potensi masing-masing daerah, oleh sebab itu dalam mengurus wilayah masing-masing pemerintah pusat menetapkan diberlakukannya Undang-undang Otonomi Daerah (UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan UU No. 33 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah), dengan adanya kebijakan tersebut diharapkan adanya peluang bagi daerah untuk menggali dan mengelola potensi ekonomi secara mandiri sehingga pembangunan ekonomi di wilayah tersebut dapat merata. Untuk mengelola dan mengembangkan kekayaan alam dan potensi yang dimiliki maka hal yang perlu diperhatikan adalah melihat struktur ekonomi dengan mengetahui sumbangan atau peranan masing-masing sektor dalam kegiatan ekonomi hal tersebut dapat di lihat dari PDRB Wilayah masing-masing. Salah satu wilayah di Jawa Timur yang harus di kembangkan potensinya adalah Kabupaten Jember. Kabupaten Jember memiliki berbagai potensi baik dari segi pertanian maupun industri. Untuk mengetahui potensi yang di miliki Kabupaten Jember dapat di lihat dari PDRB yang terdiri dari tujuh belas sektor perekonomian.



Gambar 1.3 Perkembangan PDRB ADHB Kabupaten Jember

Sumber : BPS Kabupaten Jember

Berdasarkan data BPS (2017), PDRB Kabupaten Jember selama tahun 2010-2016 mengalami peningkatan. Pada tahun 2010, PDRB Jember sebesar Rp.33.375,5 Miliar tahun 2011 sebesar Rp.33.375,5 Miliar tahun 2012 sebesar Rp.37.159,5 Miliar dst. Sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap total PDRB Kabupaten Jember selama tahun 2010-2016 adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 31,88 persen (2010) sektor industri pengolahan sebesar 20,67 persen dan sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil sebesar 11,95 persen (3 besar). Sektor yang memberikan kontribusi terendah terhadap total PDRB Kabupaten Jember selama tahun 2010-2016 adalah sektor pengadaan listrik dan gas sebesar 0,05 persen.

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa Kabupaten Jember merupakan daerah agraris karena proporsi kontribusi PDRB pada tahun 2010-2016 urutan pertama berasal dari sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, dan pertumbuhan sektor tersebut mengalami trend peningkatan, selain itu Kabupaten Jember memberikan kontribusi yang selalu mengalami peningkatan pada sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan pada (tahun 2014 sebesar 34,52% 2015 30,65% tahun 2016 30,25%) sektor tersebut merupakan penyumbang tiga besar PDRB di Provinsi Jawa Timur setelah industri pengolahan (tahun 2014 sebesar 22,28% 2015 19,86% tahun 2016 19,45%) dan sektor perdagangan besar dan

eceran (tahun 2014 sebesar 13,90% tahun 2015 sebesar 12,58% tahun 2016 sebesar 12,93%). Peranan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dalam pembangunan ekonomi sangat penting karena sebagian besar anggota masyarakat di Negara-negara berkembang menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Jika para pengambil kebijakan dengan sungguh-sungguh memperhatikan kesejahteraan masyarakatnya, maka salah satunya adalah dengan cara meningkatkan kesejahteraan sebagian besar anggota masyarakatnya yang hidup di sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Peran pertanian, kehutanan, dan perikanan sebagai tulang punggung perekonomian nasional terbukti tidak hanya pada situasi normal, akan tetapi terlebih dalam masa krisis (Sunarti, 2016).

Dalam penelitian Pajeru, *et al* (2014). Bahwa peranan dari sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan disamping sebagai sumber penghasil devisa yang besar, juga merupakan sumber kehidupan bagi sebagian besar penduduk Indonesia, dan bila dilihat dari jumlah orang yang bekerja, maka sektor pertanian paling banyak menyerap tenaga kerja yang pada umumnya adalah tenaga kerja tidak terdidik, tidak memiliki keterampilan dan pemerataan pendapatan yang tidak merata. Sektor pertanian yang meliputi subsektor pertanian, peternakan peruburan dan jasa pertanian; kehutanan dan penebangan kayu; perikanan. Pengembangan sektor pertanian merupakan syarat mutlak untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, hal ini ditempatkan pada prioritas utama. Selain itu peranan pertanian, kehutanan dan perikanan yang tidak kalah pentingnya adalah penyedia pangan penduduk dan bahan baku bagi industri, dengan begitu maka sektor pertanian sangat mempengaruhi sektor industri dikarenakan dengan adanya pertanian maka bahan baku akan tersedia dengan mudah yang akhirnya dapat di olah oleh industri dan dijadikan output yang lebih tinggi nilainya, dengan begitu apabila pertanian dapat berjalan dengan baik maka industri juga akan maksimal dalam produktivitasnya.

Kabupaten Jember sedang melaksanakan pembangunan ekonomi agar kemajuan dan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Jember semakin meningkat. Pembangunan ekonomi dapat dilakukan melalui tujuh belas sektor diantaranya adalah Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian;

Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Kontruksi; Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyedia Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estate; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; Jasa Lainnya. dari beberapa sektor tersebut, salah satu sektor yang sangat berperan penting dalam perekonomian Kabupaten Jember adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan.

Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Jember adalah sektor yang mempunyai pengaruh sangat besar terhadap pengurangan kemiskinan, pengurangan pengangguran, memperbanyak kecukupan dalam ketahanan pangan, usaha pelestarian lingkungan dan merupakan unggulan dalam pembangunan ekonomi daerah khususnya Kabupaten Jember. Kabupaten Jember adalah wilayah agraris dimana perekonomiannya didominasi oleh sektor pertanian. seperti yang telah disebutkan di atas bahwa sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai peranan penting dalam pembangunan ekonomi daerah Kabupaten Jember, dimana sektor pertanian dalam tujuh tahun terakhir (2010-2016) masih mendominasi dalam kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Jember.

Tabel 1.1 Kontribusi Sektor Perekonomian Kabupaten Jember Periode 2010-2016

Sektor	Kontribusi (%)						
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	31,89	35,61	35,34	33,85	34,52	30,65	30,25
Pertambangan dan Penggalian	5,65	6,16	5,78	5,39	5,23	4,49	4,46
Industri Pengolahan	20,67	22,73	23,14	21,73	22,28	19,86	19,45
Pengadaan Listrik dan Gas	0,05	0,05	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,06	0,07	0,07	0,07	0,07	0,06	0,06
Konstruksi	6,30	7,19	7,00	7,47	8,23	7,35	7,55
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	11,95	12,98	12,83	13,23	13,90	12,58	12,93
Transportasi dan Pergudangan	1,40	1,55	1,54	1,63	1,76	1,61	1,63
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,01	2,17	2,27	2,28	2,34	2,14	2,24
Informasi dan Komunikasi	6,17	6,86	6,55	6,55	5,94	5,95	6,05
Jasa Keuangan dan Asuransi	2,02	2,31	2,49	2,56	2,61	4,11	2,38
Real Estate	1,30	1,49	1,49	1,51	1,57	1,39	1,40
Jasa Perusahaan	0,29	0,34	0,34	0,37	0,38	0,34	0,34
Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,53	4,05	4,07	3,98	4,05	3,51	3,51
Jasa Pendidikan	4,81	5,61	6,12	6,27	6,64	5,76	5,79
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,64	0,77	0,79	0,78	0,81	0,73	0,74
Jasa lainnya	1,18	1,33	1,26	1,24	1,26	1,12	1,10

Sumber : BPS Kabupaten Jember diolah

Jika dilihat dari tabel 1.4 sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memberikan kontribusi paling besar terhadap PDRB Kabupaten Jember pada tahun 2010 sebesar 31,89persen. Hal ini bisa menjadi gambaran bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan sementara ini menjadi potensi unggulan di Kabupaten Jember. PDRB Kabupaten Jember tahun 2010-2016 penyumbang terbesar berasal dari sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan akan tetapi kontribusi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan 2010-2016 terhadap PDRB Kabupaten Jember berjalan secara fluktuatif atau relatif menurun. Pada tahun 2010 (sebesar 31,89 persen) pada tahun 2011 (sebesar 36,61 persen) sampai dengan 2016 (sebesar 30,25 persen). Sedangkan kontribusi sektor sektor yang mengalami relatif meningkat adalah sektor konstruksi, penyediaan akomodasi dan makan minum, jasa keuangan dan asuransi, jasa kesehatan dan kegiatan sosial.

Berdasarkan kondisi diatas maka salah satu upaya untuk meningkatkan perekonomian daerah adalah dengan memacu sektor ke sektor yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Dalam arti antara sektor satu dengan yang lainnya saling memenuhi agar output yang dihasilkan lebih maksimal. Selain dari kontribusi tujuh belas sektor perekonomian untuk menciptakan pembangunan ekonomi diperlukan juga dukungan dari komoditas unggulan khususnya komoditas unggulan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Jember yang merupakan sektor penyumbang pada tahun 2010-2016.

Dalam sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan Kabupaten Jember tahun 2010-2016 terdapat tiga subsektor diantaranya adalah pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian; kehutanan dan penebangan kayu; perikanan. Kontribusi subsektor pertanian, kehutanan dan perikanan pada tahun 2010 sebesar Rp.9.674,5 subsektor kehutanan dan penebangan kayu sebesar Rp.299,0 dan subsektor perikanan sebesar Rp.669,8. Subsektor yang sementara memiliki keunggulan adalah subsektor pertanian, peternakan, perburuan dan jasa. Didalam subsektor pertanian, peternakan, perburuan dan jasa terdapat lima subsubsektor, pada tahun 2010 tanaman pangan sebesar Rp.2.998,4 subsubsektor tanaman hortikultura pada tahun 2010 sebesar Rp.1.021,8 subsubsektor perkebunan pada tahun 2010 sebesar Rp.3.658,1 subsubsektor peternakan pada tahun 2010 sebesar

Rp.1.883,7 dan subsubsektor jasa pertanian dan perburuan tahun 2010 sebesar Rp.112,5. Untuk mencapai hasil yang maksimal di masing-masing subsubsektor maka di butuhkan output yang berupa komoditas dari masing-masing subsubsektor. Menurut Suherman (dalam Hendayana, 2003) penentuan komoditas unggulan nasional dan daerah merupakan langkah awal menuju pembangunan pertanian yang berpijak pada konsep efisiensi untuk meraih keunggulan komparatif dan kompetitif dalam menghadapi globalisasi perdagangan. Oleh karena itu, dibutuhkan keunggulan komoditas dalam sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Jember agar mampu mewujudkan pembangunan pertanian yang dapat bersaing dalam menghadapi globalisasi perdagangan.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka diperlukan penelitian lebih lanjut tentang “Perubahan Struktural Dan Sektor Unggulan Wilayah Kabupaten Jember Periode 2010-2016”

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana struktur ekonomi Kabupaten Jember periode 2010-2016?
2. Apa yang menjadi keunggulan kompetitif dan spesialisasi dari komoditas sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan di Kabupaten Jember periode 2010-2016?

### **1.3 Tujuan**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perubahan struktur ekonomi yang terjadi di Kabupaten Jember periode 2010-2016
2. Untuk mengetahui komoditas sektor pertanian, kehutanan dan perikanan apa saja yang memiliki keunggulan kompetitif dan spesialisasi di Kabupaten Jember periode 2010-2016

#### 1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat antara lain:

a. Manfaat Teoritis

1. Dapat digunakan sebagai bahan referensi terhadap penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Bagi peneliti, sebagai wahana latihan pengembangan kemampuan dalam bidang penelitian dan menerapkan teori yang peneliti dapatkan di perkuliahan.

b. Manfaat Praktis

1. Untuk mengetahui perubahan struktural ekonomi dan kontribusi terhadap PDRB di Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui sub sektor dalam pertanian, kehutanan dan perikanan yang menjadi sub sektor unggulan.

## BAB.2 TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Teori Perubahan Struktural

Teori perubahan struktural menitikberatkan pada mekanisme transformasi ekonomi yang dialami oleh negara sedang berkembang yang semula lebih bersifat subsisten dan menitikberatkan pada sektor pertanian menuju ke struktur perekonomian yang lebih modern dan sangat di dominasi oleh sektor industri dan jasa.

##### a. Teori Chenery

Analisis teori *Pettern of Development* menjelaskan perubahan struktur dalam tahapan proses perubahan ekonomi dari negara berkembang yang mengalami transformasi dari pertanian tradisional beralih ke sektor industri sebagai mesin utama pertumbuhan ekonomi. Peningkatan peran sektor industri dalam perekonomian sejalan dengan peningkatan pendapatan perkapita yang berhubungan sangat erat dengan akumulasi capital dan peningkatan sumber daya (*Human Capital*) (Kurniawan, 2013).

##### 1) Dilihat dari Permintaan Domestik

Apabila dilihat dari permintaan domestik akan terjadi penurunan permintaan terhadap konsumsi bahan makanan karena dikompensasikan oleh peningkatan permintaan terhadap barang-barang non kebutuhan pangan, peningkatan investasi, dan peningkatan anggaran belanja pemerintah yang mengalami peningkatan dalam struktur GNP yang ada. Di sektor perdagangan internasional terjadi juga perubahan yaitu peningkatan nilai ekspor dan impor. Sepanjang perubahan struktural ini berlangsung terjadi peningkatan pangsa ekspor komoditas hasil produksi sektor industri dan penurunan pangsa sektor yang sama pada sisi impor.

##### 2) Dilihat dari Tenaga Kerja

Apabila dilihat dari sisi tenaga kerja ini akan terjadi proses perpindahan tenaga kerja dari sektor pertanian di desa menuju sketor perpindahan tenaga kerja

dari sektor pertanian di desa menuju sektor industri di perkotaan, meski pergeseran ini masih tertinggal (*lag*) dibandingkan proses perubahan struktural itu sendiri. Dengan keberadaan *lag* inilah maka sektor pertanian akan berperan penting dalam peningkatan penyediaan tenaga kerja, baik dari awal maupun akhir dari proses transformasi perubahan struktural tersebut.

b. M. Arthur Lewis

Transformasi structural suatu perekonomian subsisten di rumuskan oleh seorang ekonom besar yaitu W. Arthur Lewis dengan teorinya model dua sektor :

1) Perekonomian Tradisional

Dalam teori ini Lewis mengasumsikan bahwa di daerah pedesaan dengan perekonomian tradisional mengalami surplus tenaga kerja. Perekonomian tradisional adalah bahwa tingkat hidup masyarakat berada pada kondisi subsisten, hal ini di akibatkan kelebihan penduduk dan di tandai dengan produktivitas marjinal tenaga kerja sama dengan nol. Ini merupakan situasi yang memungkinkan Lewis untuk mendefinisikan kondisi surplus tenaga kerja (*surplus labor*) sebagai suatu fakta bahwa jika sebagian tenaga kerja tersebut di tarik dari sektor pertanian, maka sektor tersebut akan kehilangan outputnya. Dalam perekonomian tradisional biasanya untuk memenuhi kebutuhan pokok dan konsumsi.

2) Perekonomian industri/Perekonomian Modern.

Pada perekonomian ini terletak pada perkotaan modern yang berperan penting adalah sektor industri. Ciri dari perekonomian ini adalah tingkat produktivitasnya yang tinggi dan menjadi tempat penampungan tenaga kerja yang transfer sedikit demi sedikit dari sektor subsisten. Dengan demikian perekonomian perkotaan merupakan daerah tujuan bagi para pekerja yang berasal dari pedesaan sehingga penambahan tenaga kerja pada sistem produksi yang ada akan meningkatkan output yang di produksi. Pada perekonomian modern terdapat tiga produksi dengan menggunakan peralatan modal dan tenaga kerja bayaran.

### 2.1.2 Teori Pembangunan Ekonomi Daerah

Banyak para ahli ekonomi mengemukakan pengertian tentang pembangunan ekonomi daerah, secara tradisional pembangunan memiliki arti

peningkatan yang terus menerus pada *Gross Domestic Product* atau Domestik Bruto suatu Negara, tetapi kemudian muncul alternatif definisi pembangunan ekonomi yang lebih menekankan pada peningkatan income per kapita, dimana kemampuan suatu negara untuk meningkatkan output yang dapat melebihi tingkat pertumbuhan penduduk. Sedangkan secara umum, pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan seluruh komponen masyarakat mengelola berbagai sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan untuk menciptakan suatu lapangan kerja yang baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam daerah tersebut (Nuzuli dalam Mudrajat Kuncoro, 2004).

Perencanaan pembangunan ekonomi daerah sendiri dianggap sebagai perencanaan untuk memperbaiki penggunaan sumber daya publik yang tersedia di daerah tersebut dan untuk memperbaiki sektor swasta dalam menciptakan nilai-nilai sumber daya swasta secara bertanggung jawab. Menurut Nuzuli (dalam Mudrajat Kuncoro), ada dua kondisi yang mempengaruhi proses perencanaan pembangunan daerah, yaitu tekanan yang berasal dari lingkungan dalam maupun luar negeri yang mempengaruhi kebutuhan dalam proses pembangunan perekonomiannya, dan kenyataan bahwa perekonomian dalam suatu negara dipengaruhi oleh sektor-sektor yang berbeda-beda.

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan seluruh komponen masyarakat mengelola berbagai sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan untuk menciptakan suatu lapangan kerja yang berguna dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam daerah tersebut (Nuzuli dalam Mudrajat Kuncoro, 2004).

Beberapa ahli menganjurkan bahwa pembangunan suatu daerah haruslah mencakup tiga hal inti nilai (Nuzuli, dalam Kuncoro, 2004:63):

a. Ketahanan

Kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pokok (pangan, papan, kesehatan, dan proyeksi) untuk mempertahankan hidup.

b. Harga diri atau jati diri

Pembangunan haruslah memanusiakan orang, dalam arti luas pembangunan suatu daerah haruslah meningkatkan kebanggaan sebagai manusia yang berada didaerah itu.

c. Bebas dari perbudakan

Kebebasan bagi setiap individu suatu negara untuk berfikir, berkembang, berperilaku, dan berusaha untuk berpartisipasi dalam pembangunan.

Dapat disimpulkan bahwa pembangunan ekonomi daerah adalah suatu kenyataan fisik berupa proses peningkatan dan perkembangan perekonomian daerah yang dilakukan oleh segenap lapisan masyarakat daerah beserta pemerintah melalui serangkaian kombinasi sosial, ekonomi dan institusional yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah guna mensejahterakan daerahnya agar lebih baik lagi.

### 2.1.3 Pertanian

Pembangunan pertanian patut mengedepankan potensi kawasan dan kemampuan masyarakatnya. Keunggulan komparatif yang berupa sumber daya alam perlu diiringi dengan peningkatan keunggulan kompetitif yang diwujudkan melalui penciptaan sumber daya manusia tani yang makin profesional. Masyarakat tani terutama masyarakat yang tertinggal sebagai sasaran pemberdayaan masyarakat perlu terus didampingi sebagai manusia tani yang semakin maju, mandiri, sejahtera, dan berkeadilan. Sumber daya alam dan manusia patut menjadi dasar bagi pengembangan pertanian masa depan.

Pembanguna pertanian harus mampu memanfaatkan secara maksimal keunggulan sumber daya wilayah dan dapat berkelanjutan, maka kebijaksanaan pembangunan pertanian harus dirancang dalam prespektif ekonomi wilayah. Pembangunan pertanian dalam konteks wilayah semakin relevan dengan berlakunya UU RI Nomor 22 dan Nomor 25 Tahun 1999 tentang pengertian otonomi daerah merupakan desentralisasi kewenangan dari pemerintah ke pemerintah daerah dalam penyelenggaraan pemerintahan. Sehingga pemerintah daerah memiliki urusan-urusan yang telah diserahkan oleh pemerintah pusat kecuali bidang luar negeri, moneter, peradilan, keamanan dan agama. Dan urusan-

urusan yang telah diserahkan tersebut menjadi tanggung jawab daerah sepenuhnya. Dalam kebijaksanaan pembangunan masing-masing wilayah dirancang dalam perspektif ekonomi wilayah. Hal ini terlihat jelas dari peran daerah dalam merencanakan dan mengimplementasikan program-program pemerintah pusat dalam hal ini hanya merancang pelaksanaan yang bersifat makro, sedangkan pemerintah daerah merancang pelaksanaan pencapaian target sesuai dengan kondisi wilayah. Dalam perspektif kebijakan yang demikian, maka pemerintah daerah benar-benar dituntut agar mampu melaksanakan kebijakan tersebut secara maksimal, untuk mengelola sumber daya spesifik lokasi. Dalam pelaksanaan tersebut maka diperlukan peran serta masyarakat secara partisipatif perlu didorong dan dikembangkan (Sofiyanto, 2015)

Keberhasilan pembangunan pertanian memerlukan beberapa syarat atau pra kondisi yang untuk tiap daerah berbeda-beda. Pra kondisi tersebut meliputi bidang-bidang teknis, ekonomis, sosial budaya dan lain-lain. Menurut A.T Mosher ada lima syarat yang harus ada dalam pembangunan pertanian (Mubiyanto, 1995). Apabila salah satu syarat tidak terpenuhi maka terhentailah pembangunan pertanian, syarat tersebut adalah :

- 1) Adanya pasar untuk hasil-hasil usaha tani.
- 2) Teknologi yang senantiasa selalu dikembangkan.
- 3) Tersedianya bahan-bahan dan alat-alat produksi secara lokal.
- 4) Adanya perangsang produksi bagi petani.
- 5) Tersedianya pengangkutan yang lancar dan kontinyu.

Menurut Todaro (2006) ada tiga pokok dalam revolusi produksi pembangunan pertanian sebagai berikut :

- 1) Pertanian tradisional yang produktivitasnya rendah.
- 2) Produk pertanian sudah mulai terjadi dimana produk pertanian sudah ada yang dijual ke sektor komersil atau pasar, tetapi pemakaian modal dan teknologi masih rendah.
- 3) Pertanian modern yang produktivitasnya sangat tinggi yang disebabkan oleh pemakaian modal dan teknologi yang tinggi pula.

#### 2.1.4 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam satu periode tertentu adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir (netto) yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga berlaku pada suatu tahun tertentu sebagai dasar (Hasibuan, 2013).

PDRB adalah jumlah nilai produksi barang dan jasa yang dihasilkan disuatu wilayah atau daerah dalam jangka waktu tertentu biasanya satu tahun. Dalam penyusunan PDRB diperlukan data dari berbagai kegiatan ekonomi yang berasal dari berbagai sumber. Kegiatan ekonomi adalah kegiatan yang berkaitan dengan produksi, konsumsi, distribusi dan akumulasi kekayaan (Hasibuan, 2013).

Semakin tinggi nilai PDRB perkapita berarti semakin tinggi kekayaan daerah (*region prosperity*) di daerah tersebut, dengan kata lain nilai PDRB perkapita dianggap merefleksikan tingkat kekayaan daerah. Menurut Novrilasari (dalam Tadjoeidin, 2001 PDRB merupakan jumlah nilai tambah atau jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah dalam satu tahun. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tersebut, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai dasar. PDB atas dasar harga berlaku digunakan untuk melihat pergeseran struktur ekonomi, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ketahun (Novrilasari, 2008).

1) Untuk menghitung PDRB ada tiga pendekatan yang digunakan yakni :

Jika ditinjau dari sisi produksi disebut Produksi Regional, merupakan jumlah nilai tambah (produk) yang dihasilkan oleh unit-unit produksi yang di

miliki penduduk suatu daerah dalam jangka waktu tertentu. Unit-unit tersebut adalah:

- a. Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan.
  - b. Pertambangan dan Penggalian.
  - c. Industri Pengolahan.
  - d. Pengadaan Listrik dan Gas.
  - e. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang.
  - f. Kontruksi.
  - g. Perdagangan Besar dan Eceeran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor.
  - h. Transportasi dan Pergudangan.
  - i. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum.
  - j. Informasi dan Komunikasi.
  - k. Jasa Keuangan dan Asuransi.
  - l. Real Estate.
  - m. Jasa Perusahaan.
  - n. Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib.
  - o. Jasa Pendidikan.
  - p. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.
  - q. Jasa Lainnya.
- 2) Jika ditinjau dari sisi pendapatan disebut Pendapatan Regional, merupakan jumlah nilai tambah (produk) yang dihasilkan oleh unit-unit produksi yang dimiliki penduduk suatu daerah dalam jangka waktu tertentu. Unit-unit tersebut adalah :
- a. Upah dan gaji
  - b. Sewa tanah
  - c. Bunga modal
  - d. Keuntungan
- 3) Jika ditinjau dari segi pengeluaran disebut pengeluaran regional, merupakan jumlah pengeluaran konsumsi atau komponen permintaan akhir yang dilakukan oleh rumah tangga, lembaga swasta, pemerintah dengan

pembentukan modal tetap domestic bruto, perubahan stok dan ekspor netto suatu daerah dalam jangka waktu tertentu. Diantaranya adalah :

- a. Pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga dan konsumsi lembaga swasta yang tidak mencari untung.
- b. Konsumsi pemerintah.
- c. Pembentukan modal tetap domestic bruto.
- d. Perubahan stok.
- e. Ekspor netto disuatu region dalam jangka waktu tertentu (satu tahun). Ekspor netto merupakan ekspor dikurangi impor. Ekspor dalam hal ini tidak terbatas hanya keluar negeri saja, tetapi termasuk juga yang hanya keluar Daerah/Wilayah baik lewat laut, udara maupun lewat darat. Demikian juga kebalikannya yaitu Impor.

Beberapa indikator pokok ekonomi makro yang tertuang dalam PDRB sektoral serta kegunaannya diantaranya adalah :

1) Nilai nominal PDRB

PDRB merupakan dasar pengukuran atas nilai tambah yang mampu diciptakan dari berbagai aktivitas ekonomu dalam suatu wilayah. Data PDRB tersebut menggambarkan kemampuan suatu daerah dalam mengelola sumberdaya alam dan sumberdaya manusia yang dimilikinya, nilai nominal PDRB yang dihasilkan suatu daerah sangat tergantung pada dua faktor tersebut, sehingga nilainya bervariasi antar daerah.

2) Kontribusi/peranan sektor ekonomi

Kontribusi atau peranan sektor ekonomi menunjukkan struktur perekonomian yang terbentuk di suatu daerah. Struktur ekonomi yang dinyatakan dalam persentase, menunjukkan besarnya peranan masing-masing sektor ekonomi dalam menciptakan nilai tambah. Hal ini menggambarkan ketergantungan daerah terhadap kemampuan produksi masing-masing sektor ekonomi. Apabila struktur ekonomu disajikan dari waktu ke waktu, maka dapat dilihat perubahan dan pergeseran struktur sebagai indikator adanya proses pembangunan, misalnya adanya penurunan peran sektor pertanian yang diikuti dengan kenaikan peran sektor industri.

### 3) Pendapatan Regional Perkapita

PDRB perkapita merupakan gambaran nilai tambah yang bisa diciptakan oleh masing-masing penduduk akibat dari adanya aktivitas produksi. Sedangkan PDRB perkapita merupakan gambaran pendapatan yang diterima oleh masing-masing penduduk sebagai keikutsertaannya dalam proses produksi. Kedua indikator tersebut biasanya digunakan untuk mengukur tingkat kemakmuran penduduk suatu daerah. Apabila data tersebut disajikan secara berkala akan menunjukkan perubahan kemakmuran.

#### 2.1.5 Teori Pertumbuhan Ekonomi (LQ/Location Quotient)

Teori basis ekonomi di kemukakan oleh Harry W. Richardson (dalam Yulianita, 2009) menyatakan bahwa penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah. Dalam penjelasan selanjutnya dijelaskan bahwa pertumbuhan industri-industri yang menggunakan sumberdaya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk di ekspor, akan menghasilkan kekayaan daerah dan penciptaan peluang kerja (*job creation*). Asumsi ini memberikan pengertian bahwa suatu daerah akan mempunyai sektor unggulan apabila daerah tersebut dapat memenangkan persaingan pada sektor yang sama dengan daerah lain sehingga dapat menghasilkan ekspor (Suprpto, 2010).

Ada serangkaian teori ekonomi sebagai teori yang berusaha menjalankan perubahan-perubahan regional yang menekankan hubungan antara sektor-sektor yang terdapat dalam perekonomian daerah. Teori yang paling sederhana adalah teori basis ekonomi (*economic base theory*). Menurut Glasson (1990), konsep dasar basis ekonomi membagi perekonomian menjadi dua sektor yaitu:

- a. Sektor-sektor Basis adalah sektor-sektor yang mengekspor barang-barang dan jasa ketempat diluar batas perekonomian masyarakat yang bersangkutan atas masukan barang dan jasa mereka kepada masyarakat yang datang dari luar perbatasan perekonomian masyarakat yang bersangkutan.
- b. Sektor-sektor Bukan Basis adalah sektor-sektor yang menjadikan barang-barang yang dibutuhkan oleh orang yang bertempat tinggal didalam batas perekonomian masyarakat bersangkutan. Sektor-sektor tidak mengekspor

barang-barang. Ruang lingkup mereka dan daerah pasar terutama adalah bersifat lokal.

Secara implisit pembagian perekonomian regional yang dibagi menjadi dua sektor tersebut terdapat hubungan sebab-akibat di mana keduanya kemudian menjadi pijakan dalam membentuk teori basis ekonomi. Bertambahnya kegiatan basis di suatu daerah akan menambah arus pendapatan ke dalam daerah yang bersangkutan sehingga menambah permintaan terhadap barang dan jasa yang dihasilkan, akibatnya akan menambah volume kegiatan bukan basis. Sebaliknya semakin berkurangnya kegiatan basis akan menurunkan permintaan terhadap produk dari kegiatan bukan basis yang berarti berkurangnya pendapatan yang masuk ke daerah yang bersangkutan. Dengan demikian kegiatan basis mempunyai peran sebagai penggerak utama.

Teori basis ekonomi membagi kegiatan ekonomi ke dalam dua sektor yaitu sektor basis dan sektor non basis. Kegiatan sektor basis merupakan kegiatan suatu masyarakat yang hasilnya berupa barang dan jasa yang ditunjukkan untuk ekspor keluar, regional, nasional dan internasional. Kegiatan sektor non basis merupakan kegiatan masyarakat yang hasilnya berupa barang dan jasa yang diperuntukkan bagi masyarakat itu sendiri dalam kawasan kehidupan ekonomi masyarakat tersebut (Suprpto, 2010).

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian tentang pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jember telah dilakukan oleh sejumlah peneliti dengan daerah dan periode waktu yang berbeda pula, antara lain:

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian ini dengan Penelitian lain yang Relevan.

Judul	Tujuan Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Pembahasan
“Analisis Pertumbuhan Dan Potensi Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Kabupaten Jayawijaya Tahun 2008-2012” Pajeru, AR. 2014	Mengetahui pertumbuhan sektoral pertanian di Kabupaten Jayawijaya selama periode 2008-2012 Mengetahui potensi sektoral pertanian di Kabupaten Jayawijaya selama periode 2008-2012	PDRB, Pertumbuhan Ekonomi	Metode LQ (Location Quotient) dan Metode Shift-Share	Kontribusi sektor pertanian di Kabupaten Jayawijaya adalah sebesar 10,46 persen dan 2,96 persen yaitu sub sektor tanaman bahan makanan dan sub sektor peternakan sedangkan subsektor lainnya hanya mampu memberikan kontribusi sebesar 0,14 persen. Sektor yang perlu dikembangkan pada sektor pertanian adalah tanaman bahan makanan dan sub sektor peternakan
“Analisis Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Daerah Di Kabupaten Batang” Sofiyanto, 2015	Untuk menganalisis pertumbuhan dan daya saing sektor pertanian, serta posisi sektor pertanian dalam perekonomian di kabupaten Batang Periode 2004-2013	Pertanian dan Pembangunan Daerah	Analisis Location Quotient dan Shift Share Analysis	Berdasarkan Location Quotient (LQ) pada perekonomian Kabupaten Batang Sektor pertanian di kabupaten Batang termasuk sektor unggulan. Berdasarkan analisis Shift share (SS) pada perekonomian Kabupaten Batang, sektor pertanian mengalami pertumbuhan yang lambat ( $PP_{ij} < 0$ )
“Analisis Struktur dan Identifikasi Perubahan Ekonomi dan Identifikasi	Untuk mengidentifikasi sektor-sektor yang menghadi sektor basis atau unggulan di Kabupaten Cilacap sebelum dan sesudah otonomi daerah	PDRB	Analisis Location Quotient,	Pada masa sebelum otonomi daerah terdapat tiga sektor basis yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan dan galian, dan sektor keuangan,

<p>Sektor Unggulan di Kabupaten Cilacap Pada Masa Sebelum dan Sesudah Otonomi Daerah” Choiri, 2009</p>	<p>Untuk mengetahui bagaimana perubahan struktur ekonomi Kabupaten Cilacap masa sebelum dan sesudah daerah.</p>	<p>dan Shift Share Analysis Tipologi Klassen</p>	<p>persewaan dan jasa perusahaan. Sementara sesudah otonomi daerah terdapat lima sektor basis, tiga sektor basis pada masa sebelumnya masih tetap dan sesudah otonomi daerah ditambah dengan sektor listrik, gas dan air bersih dan sektor pengangkutan dan komunikasi.</p>	
<p>“Analisis Pertumbuhan Sektor Ekonomi Daerah Berdasarkan Pendekatan Location Quotient (LQ), Shift Share, serta Tipologi Klassen Di Kabupaten Karanganyar Tahun</p>	<p>Menganalisis sektor apa saja yang menjadi unggulan perekonomian daerah Kabupaten Karanganyar Pola perubahan dan pergeseran sektor perekonomian wilayah Kabupaten Karanganyar Klasifikasi pertumbuhan sektor perekonomian daerah Kabupaten Karanganyar</p>	<p>Pertumbuhan Ekonomi PDRB</p>	<p>Metode Location Quotient (LQ) Shift Share Tipologi Klassen</p>	<p>Analisis shift dhare klasik pertumbuhan kinerja perekonomian Kabupaten Cilacap sebelum otonomi daerah mengalami kenaikan perekonomian daerah dengan semua sektor menunjukkan nilai positif dengan sektor pertanian sebagai penyumbang terbesar dan sektor jasa-jasa penyumbang terendah. Kinerja perekonomian Kabupaten Cilacap sesudah otonomi daerah menunjukkan nilai positif dan ditambah dengan kenaikan kinerja yang lebih baik dari pada sebelum otonomi daerah, yaitu tumbuh sebesar 1.679.721,13 juta rupiah. Penelitian dengan LQ bahwa ada beberapa sektor basis di Kabupaten Karanganyar artinya peranan sektor-sektor tersebut di Kabupaten Karanganyar lebih unggul daripada peranan sektor lainnya di Provinsi Jawa Tengah. Dan ada pula sektor non =basis mempunyai peranan lebih kecil Penelitian dengan Shift Share dari tahun 2010-2015 PDRB Kabupaten Karanganyar mengalami pertambahan nilai tapi tidak absolut</p>

2010-2015” Hidayat,  
M. 2017

“Analisis Perubahan Struktur Ekonomi di Kabupaten Minahasa Dari Tahun 2001-2013” Tumilarr, *et al* 2016

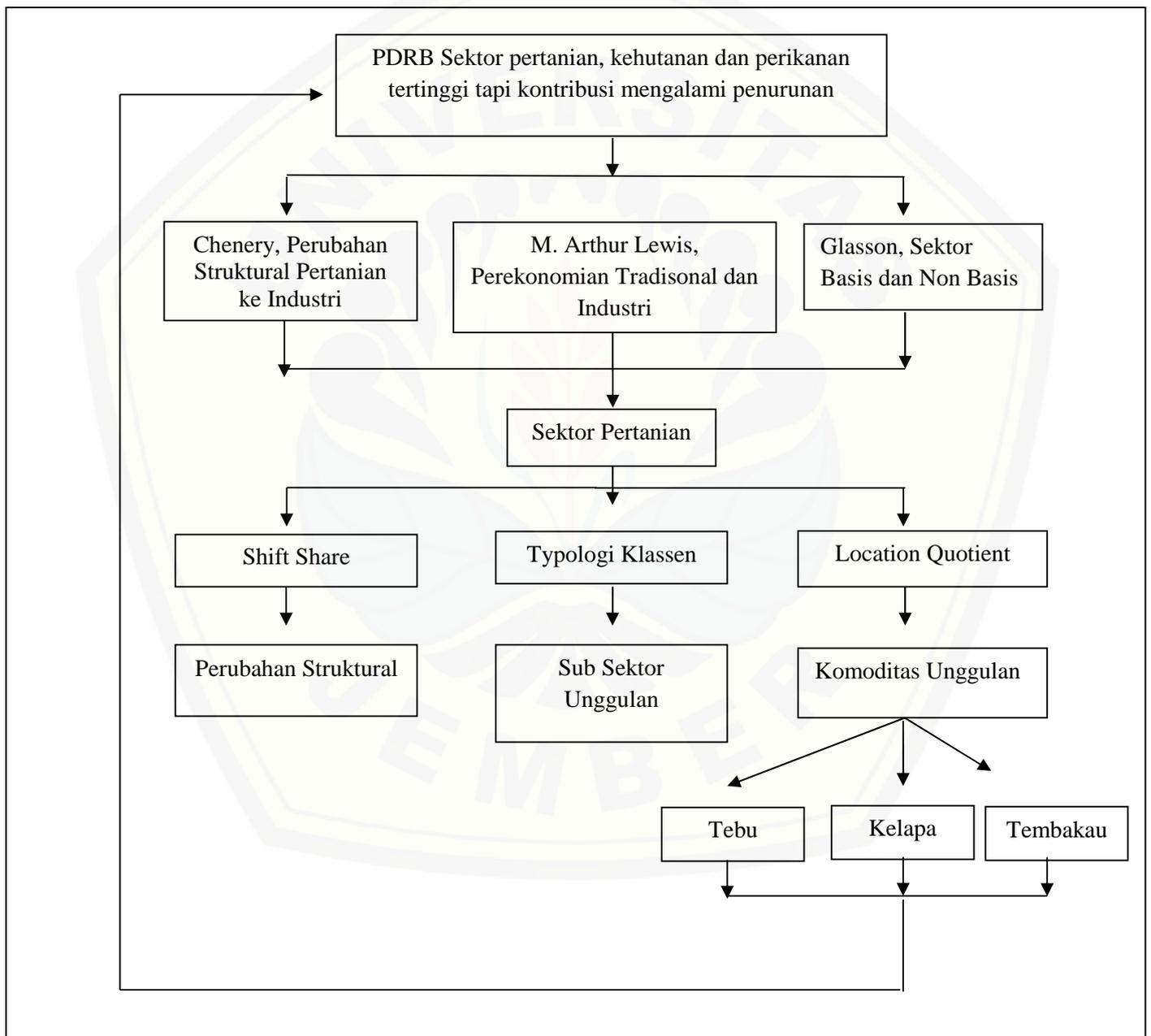
Untuk mengetahui potensi pertumbuhan ekonomi PDRB wilayah Kabupaten Minahasa

Metode Tipologi Klassen, LQ (Location Quotient), dan Analisis Shift Share

Penelitian dengan Tipology Klassen masih banyak sektor yang relatif tertinggal di Kabupaten Karanganyar namun juga ada sektor yang mengalami kemajuan dari tahun ketahun. Potensi perekonomian Kabupaten Minahasa, berdasarkan ketiga analisis tersebut sektor yang dikategorikan sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat, yaitu sektor pertambangan dan penggalian. Sektor yang merupakan sektor basis, yaitu sektor pertanian, pertambangan dan penggalian, sektor listrik, gas dan air bersih, dan sektor bangunan. Sektor yang merupakan sektor kompetitif yaitu, sektor pertambangan dan penggalian

### 2.3 Kerangka Konseptual

Dalam suatu struktur ekonomi Produk Domestik Regional Bruto adalah yang paling penting karena untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu wilayah ditunjukkan oleh data Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku yang digunakan untuk mengetahui perubahan struktural perekonomian dari tahun ke tahun, serta untuk memproyeksi sektor apa saja yang menjadi unggulan di Kabupaten Jember dimasa yang akan datang.

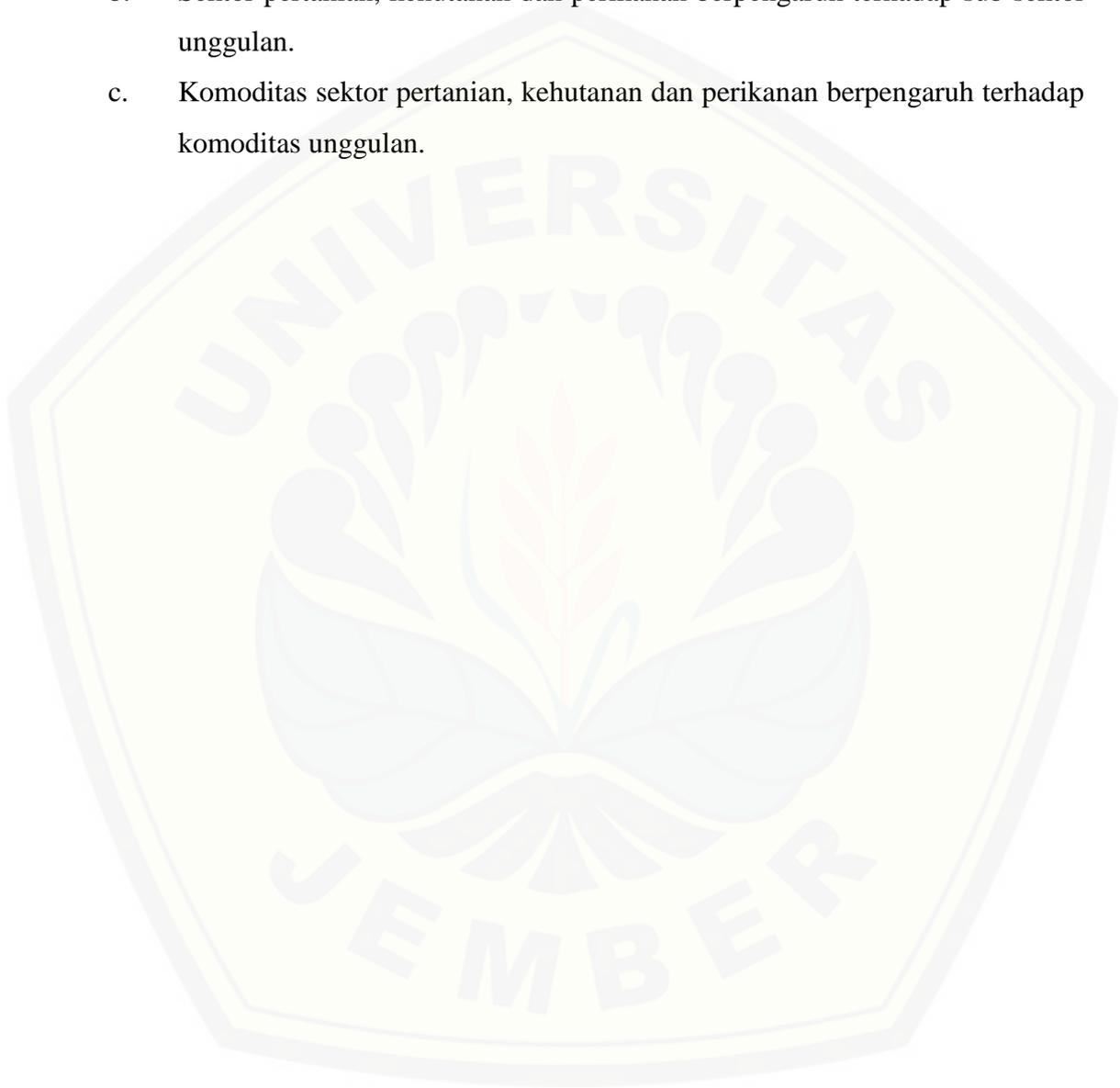


Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

#### 2.4 Hipotesis Penelitian

Dalam usaha pemecahan yang dikemukakan berdasarkan teori dan penelitian terdahulu diatas, maka penulis membuat hipotesis diduga :

- a. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan berpengaruh terhadap perubahan struktural perekonomian.
- b. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan berpengaruh terhadap sub sektor unggulan.
- c. Komoditas sektor pertanian, kehutanan dan perikanan berpengaruh terhadap komoditas unggulan.



### **BAB 3. METODE PENELITIAN.**

#### **3.1 Jenis dan Sumber Data**

Penggunaan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data runtut waktu (time series) yang dimulai pada tahun 2010-2016. Tentang pendapatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang didapatkan dari Badan Pusat Penelitian (BPS) Kabupaten Jember, Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Perpustakaan pusat Universitas Jember, literature-literatur, laporan-laporan dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penulisan ini. Fokus penelitian ini pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Jember, Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan.

#### **3.2 Unit Analisis**

Unit analisis dalam penelitian ini adalah PDRB Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Kabupaten Jember Periode 2010-2016.

#### **3.3 Metode Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis yaitu analisis deskriptif kuantitatif. Metode analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab rumusan-rumusan masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Dengan demikian metode analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat datanya dapat dengan mudah di pahami dan bermanfaat untuk menjawab rumusan-rumusan masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, baik berkaitan deskripsi data maupun untuk membuat induksi,

atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (Fadlilah,2014).

### 3.3.1 Analisis Deskriptif Kuantitatif

Fungsi analisis deskriptif kualitatif adalah untuk memberikan gambaran umum tentang data yang telah diperoleh. Gambaran umum ini bisa menjadi acuan untuk melihat karakteristik data yang diperoleh. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam analisis deskriptif ini adalah menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dengan cara menyalin data yang telah ada dan berkaitan dengan penelitian ini yang di peroleh dari instansi terkait. Data sekunder diperlukan untuk menjadi bahan data yang akan di olah (fadlilah,2014).

### 3.3.2 Analisis Shift Share

*Analisis Shift-share* digunakan untuk menghitung perubahan pertumbuhan (pergeseran) sektor/subsektor. Teknik analisis *Shift-share* ini membagi pertumbuhan sebagai perubahan (D) suatu variabel wilayah, seperti jumlah tenaga kerja, nilai tambah, pendapatan atau output, selama kurun waktu tertentu menjadi pengaruh-pengaruh : pertumbuhan nasional (N), *industry mix* (bauran industri) (M) dan keunggulan kompetitif. Pengaruh pertumbuhan nasional disebut pengaruh pagsa (share), pengaruh bauran industri disebut *proporsional shift* atau bauran komposisi, dan akhirnya pengaruh keunggulan kompetitif dinamakan pula *differential shift* atau *regional share*. Itulah sebabnya disebut teknik shift-share (Wati,2010).

Untuk melihat pengaruhnya antara kabupaten Jember terhadap provinsi Jawa Timur maka angka masing-masing sektor harus di tambahkan. Persamaan untuk seluruh wilayah adalah sebagai berikut : (Robinson Tarigan,2005) :

$$E_r = (N_s + P_r + D_r)$$

Dimana :

$$N_s t = \sum_{t=1}^n \{ E_{r, i, t-n} (E_{N, t} / E_{N, t-n}) - E_{r, i, t-n} \}$$

$$P_r, t = \sum_{t=1}^n [ \{ (E_{N, i, t} / E_{N, i, t-n}) - (E_{N, i, t-n}) \} \times E_{r, i, t-n} ]$$

$$D_r, t = \sum_{t=1}^n [ \{ E_{r, i, t} - (E_{N, i, t} / E_{N, i, t-n}) - E_{r, i, t-n} \} ]$$

Keterangan :

$$\begin{aligned} Gr & : Y_{r,t} - Y_{r,t-n} \\ & : (Nr + Pr + Dr) \end{aligned}$$

$$Ns : \{ Y_{r,i,t-n} (Y_t/Y_{t-n}) - Y_{r,i,t-n} \}$$

$$\begin{aligned} (P + D)r & : Y_{r,t} - (Y_t/Y_{t-n}) - Y_{r,i,t-n} \\ & : ( Y_r - Nr) \end{aligned}$$

$$Pr : [ \{ (Y_{i,t}/Y_{i,t-n}) - ( Y_t/Y_{t-n}) \} \times Y_{r,i,t-n} ]$$

$$Dr : [ Y_{r,i,t} - \{ (Y_{i,t}/Y_{i,t-n}) - Y_{r,i,t-n} \} ]$$

Dimana :

Gr : Perkembangan PDRB Total Kabupaten Jember

Ns : Komponen *Share* di Kabupaten Jember

(P + D)r : Komponen *Net Shift* di Kabupaten Jember

Pr : *Proportional Shift* Kabupaten Jember

Dr : *Differential Shift* Kabupaten Jember

Yr : PDRB Total Kabupaten Jember

Y : PDRB Total Propinsi Jawa Timur

t : Tahun

t-n : Tahun Awal

i : Sektor pada PDRB

r : *Region* atau wilayah analisis

*Catatan* : Simbol E (*employment*/tenaga kerja) diganti dengan simbol Y (PDRB) karena data yang diteliti adalah PDRB (nilai tambah).

Persamaan diatas menunjukkan bahwa peningkatan nilai tambah suatu sektor di tingkat daerah dapat diuraikan (*decompose*) atas 3 bagian (Sjafrizal, 2008:91-92):

1. *Regional Share* (Nr) adalah merupakan komponen pertumbuhan ekonomi daerah yang disebabkan oleh faktor luar yaitu peningkatan kegiatan ekonomi daerah akibat kebijaksanaan nasional yang berlaku pada seluruh daerah.

2. *Proportionality Shift (Mixed Shift)* (Pr) adalah komponen pertumbuhan ekonomi daerah yang disebabkan oleh struktur ekonomi daerah yang baik, yaitu berspesialisasi pada sektor yang pertumbuhannya cepat seperti sektor industri.

3. *Differential Shift (Competitive Shift)* (Dr) adalah komponen pertumbuhan ekonomi daerah karena kondisi spesifik daerah yang bersifat kompetitif. Unsur pertumbuhan inilah yang merupakan keuntungan kompetitif daerah yang dapat mendorong pertumbuhan ekspor daerah. Dengan menghitung persamaan tersebut akan dapat diketahui komponen atau unsur pertumbuhan yang mana telah mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Nilai masing-masing komponen dapat saja negatif atau positif, tetapi jumlah keseluruhan akan selalu positif, bila pertumbuhan ekonomi juga positif.

### 3.3.3 *Typologi Klassen*

Typologi Klassen menghasilkan empat klasifikasi sektor dengan karakteristik yang berbeda sebagai berikut (Tumilar, *et al* 2016 552):

Tabel 3.1 Klasifikasi Sektor PDRB menurut *Typologi Klassen*

<p><b>Kuadran I</b> Sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat (<i>developed sector</i>) <math>s_i &gt; s</math> dan <math>sk_i &gt; sk</math></p>	<p><b>Kuadran II</b> Sektor maju tapi tertekan (<i>stagnant sector</i>) <math>s_i &lt; s</math> dan <math>sk_i &gt; sk</math></p>
<p><b>Kuadran III</b> Sektor potensial atau masih dapat berkembang (<i>developing sector</i>) <math>s_i &gt; s</math> dan <math>sk_i &lt; sk</math></p>	<p><b>Kuadran IV</b> Sektor relatif tertinggal (<i>underdeveloped sector</i>) <math>s_i &lt; s</math> dan <math>sk_i &lt; sk</math></p>

Sumber : Tumilar, *et al* 2016 552

Dimana :

$S_i$  = Rata-rata laju pertumbuhan subsektor di Kabupaten Jember

$S$  = Rata-rata laju pertumbuhan subsektor di Provinsi Jawa Timur

$Sk_i$  = Rata-rata kontribusi subsektor di Kabupaten Jember

$Sk$  = Rata-rata kontribusi subsektor di Provinsi Jawa Timur.

Tipologi Klassen dengan pendekatan sektoral menghasilkan empat klasifikasi sektor dengan karakteristik yang berbeda sebagai berikut:

Sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat (Kuadran I).

Kuadran ini merupakan kuadran sektor dengan laju pertumbuhan PDRB (Si) yang lebih besar dibandingkan pertumbuhan daerah yang menjadi acuan atau secara nasional (S) dan memiliki kontribusi terhadap PDRB (Ski) yang lebih besar dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi acuan atau secara nasional (Sk). Klasifikasi ini biasa dilambangkan dengan Si lebih besar dari S dan Ski lebih besar dari sk. Sektor dalam kuadran I dapat pula diartikan sebagai sektor yang potensial karena memiliki kinerja laju pertumbuhan ekonomi dan pangsa pasar yang lebih besar daripada daerah yang menjadi acuan atau secara nasional.

Sektor maju tapi tertekan (Kuadran II).

Sektor yang berada pada kuadran ini memiliki nilai pertumbuhan PDRB (Si) yang lebih rendah dibandingkan pertumbuhan PDRB daerah yang menjadi acuan atau secara nasional (S) tetapi memiliki kontribusi terhadap PDRB daerah (Ski) yang lebih besar dibandingkan kontribusi nilai sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi acuan atau secara nasional (sk). Klasifikasi ini biasa dilambangkan dengan Si lebih kecil dari S dan Ski lebih besar dari Sk. Sektor dalam kategori ini juga dapat dikatakan sebagai sektor yang telah jenuh. Sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat (Kuadran III).

Kuadran ini merupakan kuadran untuk sektor yang memiliki nilai pertumbuhan PDRB (Si) yang lebih tinggi dari pertumbuhan PDRB daerah yang menjadi acuan atau secara nasional (S), tetapi kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB (Ski) lebih kecil dibandingkan nilai kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi acuan atau secara nasional (Sk).. Klasifikasi ini biasa dilambangkan dengan Si lebih besar dari S dan Ski lebih kecil dari Sk. Sektor dalam Kuadran III dapat diartikan sebagai sektor yang sedang booming. Meskipun pangsa pasar daerahnya relatif lebih kecil dibandingkan rata-rata nasional. Sektor relatif tertinggal (Kuadran IV).

Kuadran ini ditempati oleh sektor yang memiliki nilai pertumbuhan PDRB (Si) yang lebih rendah dibandingkan pertumbuhan PDRB daerah yang menjadi acuan atau secara nasional (S) dan sekaligus memiliki kontribusi tersebut terhadap PDRB (Ski) yang lebih kecil dibandingkan nilai kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi acuan atau secara nasional (Sk).

### 3.3.4 *LQ (Location Quotient)*

Metode *LQ (Location Quotient)* digunakan untuk menentukan komoditas subsektor unggulan atau ekonomi basis suatu perekonomian wilayah. Komoditas subsektor unggulan yang berkembang dengan baik tentunya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah yang akhirnya dapat meningkatkan pendapatan daerah secara optimal (Darmasanti, 2010).

Metode ini digunakan untuk melihat keunggulan secara sektoral dari suatu wilayah dengan wilayah lainnya atau dengan wilayah studi dengan wilayah referensi. Metode *LQ (Location Quotient)* dilakukan dengan membandingkan distribusi persentase masing-masing sektor di masing-masing wilayah kabupaten atau kota dengan provinsi (Darmasanti, 2010)

Penggunaan pendekatan *LQ* dimanfaatkan untuk menentukan sebaran komoditas atau melakukan identifikasi wilayah berdasarkan potensinya. Kelebihan metode *LQ* dalam mengidentifikasi komoditas unggulan antara lain penerapannya sederhana, kelemahannya adalah data yang digunakan harus akurat.

Rumus *LQ (Location Quotient)*

$$LQ = \frac{v_i/v_t}{V_i/V_t}$$

Dimana :

$v_i$  = komoditi  $i$  tingkat Kabupaten Jember

$v_t$  = Komoditi total di Kabupaten Jember

$V_i$  = Komoditi  $i$  diwilayah Provinsi Jawa Timur

$V_t$  = Komoditi total pada wilayah Provinsi Jawa Timur

Dari hasil perhitungan metode *LQ (Location Quotient)* dapat dikategorikan menjadi 3 (tiga) yaitu:

- a. Jika  $LQ > 1$ , maka komoditi yang bersangkutan ditingkat kabupaten lebih berspesialisasi atau lebih dominan dibandingkan ditingkat provinsi. Komoditi ini dalam perekonomian ditingkat kabupaten memiliki keunggulan komparatif dan dikategorikan sebagai komoditi basis.
- b. Jika  $LQ = 1$ , maka komoditi yang bersangkutan baik ditingkat kabupaten maupun ditingkat provinsi memiliki tingkat spesialisasi atau dominasi yang sama.

- c. Jika  $LQ < 1$ , maka komoditi yang bersangkutan ditingkat kabupaten kurang spesialisasi atau kurang dominan dibandingkan ditingkat provinsi. Komoditi ini dalam perekonomian ditingkat kabupaten memiliki keunggulan komparatif dan dikategorikan sebagai komoditi non basis.

### 3.4 Definisi Operasional Variabel

Untuk mencegah pemahaman yang kurang jelas atau tidak sesuai dengan pembahasan maka definisi variabel operasional dan pengukurannya adalah sebagai berikut :

a. Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan

Sektor Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber hayati (budidaya tanaman atau bercocok tanam) yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya

Macam – macam Subsub sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan :

1) Tanaman Pangan, Perkebunan dan Hortikultura

Golongan ini mencakup usaha pertanian mulai dari pengolahan lahan, penyemaian, pembibitan, pemeliharaan, pemanenan tanaman pangan, perkebunan, dan hortikultura. Termasuk pasca panen tanaman pangan dan hortikultura.

2) Peternakan

Golongan ini mencakup usaha peternakan yang menyelenggarakan pembibitan untuk menghasilkan bibit, mani, dan mudigah. Termasuk juga kegiatan budidaya ternak/unggas.

3) Perikanan

Golongan ini mencakup usaha perikanan dari pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungannya mulai dari praproduksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran, yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan

b. Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur

PDRB adalah jumlah nilai produksi barang dan jasa yang dihasilkan disuatu wilayah atau daerah dalam jangka waktu tertentu biasanya satu tahun.

Dalam penyusunan PDRB diperlukan data dari berbagai kegiatan ekonomi yang berasal dari berbagai sumber. Kegiatan ekonomi adalah kegiatan yang berkaitan dengan produksi, konsumsi, distribusi dan akumulasi kekayaan. Dalam penelitian ini menggunakan data PDRB Jawa Timur yang bersumber dari total produksi dari semua sektor dan menggunakan Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB). PDRB Provinsi Jawa Timur yang digunakan dalam periode 2010-2016, yang digunakan sebagai pembanding untuk mengetahui perubahan struktural di Kabupaten Jember

#### c. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Jember

Dalam penelitian ini menggunakan PDRB Kabupaten Jember yang Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dalam periode 2010-2016 yang bertujuan untuk mengetahui perubahan struktur ekonomi wilayah serta komoditas unggulannya. Data PDRB Kabupaten Jember bersumber dari total produksi dari semua sektor (17 sektor PDRB).

#### d. Komoditas Unggulan

Komoditas unggulan merupakan komoditi potensial yang dipandang dapat dipersaingan dengan produk sejenis di daerah yang lain, komoditas unggulan tersebut merupakan hasil usaha masyarakat dan memiliki peluang pemasaran yang tinggi dan juga selain menguntungkan daerah juga dapat menguntungkan masyarakat. Dalam penelitian ini untuk melihat komoditas unggulan di Kabupaten Jember menggunakan analisis LQ (Location Quotient) untuk mengetahui subsub sektor yang kategori basis dan non basis, di kategorikan basis apabila nilai  $LQ > 1$  dan di kategorikan non basis apabila nilai  $LQ < 1$ . Setelah dilakukan analisis LQ ternyata subsub sektor yang masuk kategori basis adalah subsub sektor tanaman perkebunan dengan penyumbang komoditas tiga besarnya adalah kopi, tembakau, dan kelapa.

## BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan alat analisis yang digunakan serta hasil penelitian dan pembahasan, dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil perhitungan *Shift-Share* PDRB Kabupaten Jember tumbuh positif. Hal tersebut tidak lepas dari pengaruh tiga komponen *Shift-Share* yaitu pertumbuhan nasional, komponen *Proportional Shift* atau Bauran Industri, dan Komponen *Differential Shift* atau Keunggulan Kompetitif. Sektor yang menyumbang pertumbuhan nasional terbesar tahun 2010-2016 merupakan sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan serta sektor yang memiliki keunggulan kompetitif adalah pertama sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; industri pengolahan dan ketiga adalah perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor. Dengan begitu dapat bahwa di Kabupaten Jember pada periode 2010-2016 tidak terjadi perubahan struktural sektor pertanian, kehutanan dan perikanan merupakan sektor yang memiliki kontribusi terbesar dalam menyumbang PDRB Kabupaten Jember.
2. Hasil perhitungan Analisis *Typologi Klassen* Kabupaten Jember menunjukkan bahwa sub sektor Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian termasuk sub sektor Maju tapi tertekan dan sub sektor Kehutanan dan Penebangan Kayu sedangkan sub sektor Perikanan termasuk sub sektor Tertinggal.
3. Hasil perhitungan *Location Quotient* (LQ) Kabupaten Jember yang merupakan subsub sektor basis adalah subsub sektor tanaman perkebunan yang memiliki nilai  $LQ > 1$ , sedangkan subsub sektor non basis adalah subsub sektor tanaman pangan, subsub sektor tanaman hortikultura, subsub sektor peternakan, subsub sektor jasa pertanian dan perburuan yang memiliki nilai  $LQ < 1$ . Komoditas unggulan di Kabupaten Jember adalah Tebu, Kelapa, Tembakau

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, penulis menyarankan beberapa hal untuk pihak-pihak terkait di antaranya adalah :

1. Pemerintah daerah Kabupaten Jember di harapkan dapat mempertahankan dan terus mengembangkan komoditi yang menjadi unggulan untuk lebih meningkatkan pendapatan daerah, ekspor komoditas unggulan pertanian dan di harapkan juga dapat merangsang komoditi yang masih rendah kontribusinya terhadap pembangunan daerah Kabupaten Jember.
2. Pemerintah daerah Kabupaten Jember di harapkan dapat mengembangkan sarana dan prasarana untuk pengembangan usaha pertaanian yaitu dengan pengembangan teknologi, membangun sarana irigasi, ketersediaan lahan, penyediaan modal bagi produsen dan sarana pendukung seperti transportasi dan komunikasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriyono, H. 2017. Analisis Penentu Sektor Unggulan Dalam Mengembangkan Potensi Perekonomian Kabupaten Banyuwangi. *Skripsi*. Jember. Universitas Jember.
- Badan Pusat Statistik Jawa Timur Dalam Angka 2010-2016. PDRB Provinsi Jawa Timur: Provinsi Jawa Timur.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember 2010-2016. PDRB Kabupaten Jember: Kabupaten Jember.
- Chohiri, A. N. 2009. Analisis Perubahan Struktur Ekonomi dan Identifikasi Sektor Unggulan di Kabupaten Cilacap Pada Masa Sebelum dan Sesudah Otonomi Daerah. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Darmasanti, R. 2010. Analisis Komoditi Unggulan Sektor Pertanian Kabupaten Sebelum dan Selama Otonomi Daerah. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Fachrurrazy. 2009. Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Aceh Utara dengan Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB, *Tesis*. program Pasca Sarjana. Universitas Sumatra Utara. Medan.
- Fadlilah, A. G. 2014. Analisis Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah dan Pendapatan Lain-lain Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Jember dalam era Otonomi Daerah. *Skripsi*. Jember: Universitas Jember.
- Glason, J. 1990. Pengantar *Perencanaan Regional*. Terjemahan Paul Sitohan. Jakarta: LPFEUI.
- Ghufron, M. 2008. Analisis Pembangunan Wilayah Berbasis Sektor Unggulan Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur. *Skripsi*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Hajeri., E. Yurinthae., E. Dolorosa. 2015. Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian di Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal*. 4 (2): 253-269.
- Hasibuan, J. S. 2013. Analisis Kontribusi Sektor Industri Terhadap PDRB Kota Medan. *Jurnal*. Sumatera Utara: Universitas Muhammadiyah.
- Hidayat, M. 2017. Analisis Pertumbuhan Sektor Ekonomi Daerah Berdasarkan Pendekatan Location Quotient (LQ), Shift Share, Serta Typologi Klassen di Kabupaten Karanganyar Tahun 2010-2015, *Jurnal*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Jember Dalam Angka 2010-2016. Jenis-jenis Komoditas Kabupaten Jember: Kabupaten Jember.
- Kurniawan, A. 2013. Analisis Struktur Perekonomian dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten Melalui Pendekatan LQ, Shift Share. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Mubyarto. 1995. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: PT. Pustaka LP3ESIndonesia, anggota IKAPI.
- Novrilasari, D. 2008. Analisis Sektor Unggulan Dalam Meningkatkan Perekonomian Dan Pembangunan Wilayah Kabupaten Kuantan Singingi. *Skripsi*. Bogor: Universitas Pertanian Bogor.
- Pemerintah Kabupaten Jember Rencana Kerja Pembangunan Daerah 2016. Jumlah Penduduk Tahun 2010-2016:Kabupaten Jember.
- Pajeru, A. R., Y. Hafizrianda dan C. M. Bisai. 2014. Analisis Pertumbuhan Dan Potensi Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Kabupaten Jayawijaya Tahun 2008-2012. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Studi Pembangunan* 1 (2).
- Pramita, M. 2017. Peranan Sektor Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan Dalam Perekonomian Wilayah Kabupaten Lampung Tengah. *Tesis*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Robot, P. F., V. A. J. Masinambow, dan R. L. H Tumilaar. 2016. Analisis Perubahan Struktur Ekonomi di Kabupaten Minahasa dari Tahun 2001-2013. *Jurnal*. 16 (01).
- Robinson Tarigan, 2005. *Ekonomi Regional (Teori dan Aplikasi)*. PT. BumiAksara.Jakarta
- Setiawan, M. 2014. Analisis Sektor Ekonomi Basis Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Kota Batu. *Jurnal*. Malang; Universitas Brawijaya.
- Suherman, Firdus, M. 2016. Sentra Hortikultura Lahan Sawah di Kabupaten Jember. *Jurnal*. Jember: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala.
- Sunarti, 2016. Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Provindi Lampung. *Skripsi*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Suprpto, 2010. Analisis Komoditi Unggulan Sektor Pertanian Sebelum dan Selama Otonomi Daerah di Kabupaten Sragen. *Tesis*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

- Sofiyanto, 2015. Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Daerah di Kabupaten Batang. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Yulianita, A. 2009. Analisis Sektor Unggulan Dan Pengeluaran Pemerintah di Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Jurnal*. 7 (2): 70-85.
- Widjayanti, F., N. Fauzi. 2017. Analisis Diversifikasi Konsumsi Pangan Pada Masyarakat Pinggiran Hutan di Kecamatan Panti Kabupaten Jember. *Jurnal*. Jember; Universitas Muhammadiyah Jember.



Lampiran A.1 PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Jember Tahun 2010-2016 (Miliar Rupiah).

No	Lapangan Usaha	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku						
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	10.643,3	1.886,0	13.135,5	13.992,6	15.553,8	17.282,60	18.897,30
2	Pertambangan dan Penggalian	1.887,7	2.057,5	2.146,6	2.226,9	2.357,1	2.533,20	2.789,60
3	Industri Pengolahan	6.900,6	7.587,9	8.601,8	8.983,6	10.039,2	11.198,00	12.154,70
4	Pengadaan Listrik dan Gas	17,2	17,6	18,2	18,9	21,8	24,3	27,2
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	21,6	23,2	26,0	29,4	33,0	36,2	40
6	Konstruksi	2.103,5	2.401,5	2.602,9	3.087,2	3.708,8	4.148,50	4.721,50
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3.989,3	4.333,5	4.770,2	5.467,7	6.266,0	7.096,90	8.081,00
8	Transportaasi dan Pergudangan	469,1	520,0	574,8	676,3	796,8	907,8	1.022,40
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	673,5	724,7	845,5	943,1	1.057,6	1.207,10	1,405,00
10	Informasi dan Komunikasi	2.059,5	2.290,4	2.437,7	2.706,9	2.949,3	3.358,70	3.779,50
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	675,9	772,6	927,6	1.058,4	1.177,4	2.320,30	1.487,60
12	Real Estate	436,7	497,6	555,0	626,9	710,1	788,4	878,3
13	Jasa Perusahaan	98,4	113,8	128,5	153,9	173,8	193,4	215,7
14	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,179,7	1.354,5	1.514,1	1.647,8	1.827,7	1.981,50	2.197,40
15	Jasa Pendidikan	1.608,5	1.873,6	2.275,7	2.594,6	2.994,8	3.250,10	3.621,50
16	Jada Kesehatan dan Kegiatan Sosial	215,3	259,5	296,2	325,9	365,4	417	464,1
17	Jasa lainnya	395,8	445,6	470,6	515,2	569,4	633,3	687,4
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>33.375,6</b>	<b>37.159,5</b>	<b>41.326,9</b>	<b>45.055,3</b>	<b>50.602,0</b>	<b>57.377,3</b>	<b>62.470,2</b>

Lampiran A.2 Pertumbuhan Sektor dan Sub Sektor di Wilayah Kabupaten Jember (%).

Kategori	Uraian		2011	2012	2013	2014	2015	2016
<b>A</b>	<b>Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan</b>		<b>11,67</b>	<b>10,51</b>	<b>6,52</b>	<b>11,15</b>	<b>11,11</b>	<b>9,34</b>
	1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	11,77	9,43	6,33	11,18	11,08	9,32
		a. Tanaman Pangan	10,10	7,95	6,72	8,45	7,74	6,13
		b. Tanaman Hortikultura	11,64	1,77	6,24	11,30	12,02	16,20
		c. Tanaman Perkebunan	13,82	14,45	-89,58	10,35	13,15	9,14
		d. Peternakan	9,13	5,99	10,23	10,39	11,24	10,95
		e. Jasa Pertanian dan Perburuan	7,82	6,59	13,37	13,30	13,18	9,14
	2	Kehutanan dan Penebangan Kayu	14,81	26,30	4,84	6,20	7,53	9,24
	3	Perikanan	8,83	19,05	9,88	13,12	13,05	9,57
<b>B</b>	<b>Pertambangan dan Penggalian</b>		<b>8,99</b>	<b>4,33</b>	<b>3,74</b>	<b>5,84</b>	<b>7,47</b>	<b>10,12</b>
	1	Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi	0	0	-	-	-	-
	2	Pertambangan Batubara dan Lignit	0	0	-	-	-	-
	3	Pertambangan Bijih Logam	13,18	0,97	2,88	1,86	-0,91	4,62
	4	Pertambangan dan Penggalian Lainnya	8,98	4,34	3,74	5,86	7,51	10,14
<b>C</b>	<b>Industri Pengolahan</b>		<b>9,96</b>	<b>13,36</b>	<b>3,84</b>	<b>15,34</b>	<b>11,46</b>	<b>11,93</b>
<b>D</b>	<b>Pengadaan Listrik dan Gas</b>		<b>2,32</b>	<b>3,40</b>	<b>3,84</b>	<b>15,34</b>	<b>11,46</b>	<b>11,93</b>
	1	Ketenagalistrikan	1,87	1,84	2,40	15,88	11,16	12,78
	2	Pengadaan Gas dan Produksi Es	16,66	14,28	18,75	10,52	14,28	4,16
<b>E</b>	<b>Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang</b>		<b>7,40</b>	<b>12,06</b>	<b>13,07</b>	<b>12,24</b>	<b>9,69</b>	<b>10,49</b>
<b>F</b>	<b>Konstruksi</b>		<b>14,16</b>	<b>8,38</b>	<b>18,60</b>	<b>20,13</b>	<b>11,85</b>	<b>13,81</b>
<b>G</b>	<b>Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor</b>		<b>8,62</b>	<b>10,07</b>	<b>14,62</b>	<b>14,60</b>	<b>13,26</b>	<b>13,86</b>
	1	Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya	8,28	10,31	18,64	11,90	11,18	12,89

## Lanjutan Lampiran A.2 Pertumbuhan Sektor dan Sub Sektor di Wilayah Kabupaten Jember (%)

		2	Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor	8,73	10,00	12,35	15,48	13,92	14,16
<b>H</b>	<b>Transportasi dan Pergudangan</b>			<b>10,85</b>	<b>10,53</b>	<b>17,65</b>	<b>17,81</b>	<b>13,93</b>	<b>12,62</b>
		1	Angkutan Rel	6,62	29,01	6,42	9,05	17,30	16,51
		2	Angkutan Darat	7,38	8,58	22,79	16,36	14,83	13,51
		3	Angkutan Laut	0	0	-	-	-	-
		4	Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan	0	0	-	-	-	-
		5	Angkutan Udara	0	0	-	-	14,58	16,96
		6	Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir	17,60	11,80	10,79	15,19	11,96	10,32
<b>I</b>	<b>Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum</b>			<b>17,60</b>	<b>16,66</b>	<b>11,54</b>	<b>12,14</b>	<b>14,13</b>	<b>16,39</b>
		1	Penyediaan Akomodasi	5,96	11,81	9,38	16,08	10,03	15,70
		2	Penyediaan Makan Minum	10,26	18,48	12,30	10,78	15,61	16,62
<b>J</b>	<b>Informasi dan Komunikasi</b>			<b>11,21</b>	<b>6,43</b>	<b>11,04</b>	<b>8,95</b>	<b>13,88</b>	<b>12,52</b>
<b>K</b>	<b>Jasa Keuangan dan Asuransi</b>			<b>14,30</b>	<b>20,06</b>	<b>14,10</b>	<b>11,24</b>	<b>12,13</b>	<b>12,67</b>
		1	Jasa Perantara Keuangan	12,84	20,75	15,69	11,87	12,009	12,78
		2	Asuransi dan Dana Pensiun	16,62	19,70	11,31	11,57	13,20	12,62
		3	Jasa Keuangan Lainnya	15,76	18,91	12,89	9,54	11,41	11,88
		4	Jasa Penunjang Keuangan	13,33	17,64	15	13,04	7,69	14,28
<b>L</b>	<b>Real Estate</b>			<b>13,94</b>	<b>11,53</b>	<b>12,95</b>	<b>13,27</b>	<b>11,02</b>	<b>11,53</b>
<b>M,N</b>	<b>Jasa Perusahaan</b>			<b>15,65</b>	<b>12,91</b>	<b>19,76</b>	<b>12,93</b>	<b>11,27</b>	<b>11,53</b>
<b>O</b>	<b>Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib</b>			<b>14,81</b>	<b>11,78</b>	<b>8,83</b>	<b>10,91</b>	<b>8,41</b>	<b>10,89</b>
<b>P</b>	<b>Jasa Pendidikan</b>			<b>16,48</b>	<b>21,46</b>	<b>14,01</b>	<b>15,42</b>	<b>8,52</b>	<b>11,42</b>
<b>Q</b>	<b>Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial</b>			<b>20,52</b>	<b>14,14</b>	<b>10,02</b>	<b>12,12</b>	<b>14,12</b>	<b>11,29</b>
<b>R,S,T,U</b>	<b>Jasa lainnya</b>			<b>12,58</b>	<b>5,61</b>	<b>9,47</b>	<b>10,52</b>	<b>11,22</b>	<b>8,54</b>
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>				<b>10,01</b>	<b>11,33</b>	<b>11,21</b>	<b>9,02</b>	<b>25,12</b>	<b>10,80</b>

## A.3 Kontribusi Sektor dan Sub Sektor di Wilayah Kabupaten Jember (%).

Kategori	Uraian	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
<b>A</b>	<b>Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan</b>	<b>31,88</b>	<b>35,61</b>	<b>35,34</b>	<b>33,85</b>	<b>34,52</b>	<b>30,65</b>	<b>30,25</b>
	1 Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	28,98	32,40	31,84	30,45	31,05	27,57	27,20
	a. Tanaman Pangan	8,98	9,89	9,59	9,20	9,15	7,88	7,55
	b. Tanaman Hortikultura	3,06	3,41	3,12	2,98	3,04	2,72	2,86
	c. Tanaman Perkebunan	11,04	12,56	12,91	1,20	12,59	11,39	11,22
	d. Peternakan	5,64	6,15	5,86	5,81	5,88	5,23	5,23
	e. Jasa Pertanian dan Perburuan	0,33	0,36	0,34	0,35	0,36	0,33	0,32
	2 Kehutanan dan Penebangan Kayu	0,89	1,02	1,16	1,10	1,07	0,92	0,90
	3 Perikanan	2,00	2,18	2,33	2,30	2,39	2,16	2,13
<b>B</b>	<b>Pertambangan dan Penggalian</b>	<b>5,65</b>	<b>6,16</b>	<b>5,77</b>	<b>5,38</b>	<b>5,23</b>	<b>4,49</b>	<b>4,46</b>
	1 Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi	0,0	0,0	-	-	-	-	-
	2 Pertambangan Batubara dan Lignit	0,0	0,0	-	-	-	-	-
	3 Pertambangan Bijih Logam	0,02	0,03	0,02	0,02	0,02	0,01	0,01
	4 Pertambangan dan Penggalian Lainnya	5,62	6,13	5,78	5,36	5,20	4,47	4,44
<b>C</b>	<b>Industri Pengolahan</b>	<b>20,67</b>	<b>22,73</b>	<b>23,14</b>	<b>21,73</b>	<b>22,28</b>	<b>19,86</b>	<b>19,45</b>
<b>D</b>	<b>Pengadaan Listrik dan Gas</b>	<b>0,05</b>	<b>0,05</b>	<b>0,04</b>	<b>0,04</b>	<b>0,04</b>	<b>0,04</b>	<b>0,04</b>
	1 Ketenagalistrikan	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	0,03	0,03
	2 Pengadaan Gas dan Produksi Es	0,003	0,004	0,004	0,004	0,004	0,004	0,004
<b>E</b>	<b>Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang</b>	<b>0,06</b>	<b>0,06</b>	<b>0,06</b>	<b>0,07</b>	<b>0,07</b>	<b>0,06</b>	<b>0,06</b>
<b>F</b>	<b>Konstruksi</b>	<b>6,30</b>	<b>7,19</b>	<b>7,00</b>	<b>7,47</b>	<b>8,23</b>	<b>7,35</b>	<b>7,55</b>
<b>G</b>	<b>Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor</b>	<b>11,95</b>	<b>12,98</b>	<b>12,83</b>	<b>13,23</b>	<b>13,90</b>	<b>12,58</b>	<b>12,93</b>
	1 Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya	2,86	3,10	3,07	3,27	3,36	2,98	3,04



Lampiran A.4 PDRB Sub Sektor Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Jember Tahun 2010-2016 (Miliar Rupiah).

Kategori	No	Lapangan Usaha	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku						
			2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
A		Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	10.643,3	1.886,0	13.135,5	13.992,6	15.553,8	17.282,60	18.897,30
	1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	9.674,4	10.813,7	11.834,0	12.584,2	13.992,2	15.543,8	16.993,6
		a. Tanaman Pangan	2.998,4	3.301,3	3.563,8	3.803,5	4.125,0	4.444,4	4.716,9
		b. Tanaman Hortikultura	1.021,8	1.140,8	1.161,0	1.233,5	1.373,0	1.538,1	1.787,4
		c. Tanaman Perkebunan	3.685,1	4.194,6	4.800,9	499,8	5.676,5	6.423,5	7.011,2
		d. Peternakan	1.883,7	2.055,7	2.178,9	2.401,9	2.651,6	2.949,7	3.272,9
		e. Jasa Pertanian dan Perburuan	112,5	121,3	129,3	146,6	166,1	188	205,2
	2	Kehutanan dan Penebangan Kayu	299,0	343,3	433,6	454,6	482,8	519,2	567,2
	3	Perikanan	669,8	729,0	867,9	953,7	1.078,9	1.219,7	1.336,5

Lampiran A.5 PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2016 (Miliar Rupiah).

No	Lapangan Usaha	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku						
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	133.504,56	148.768,8	168.232,62	186.038,31	208.613,63	232.282,81	246.981,64
2	Pertambangan dan Penggalian	54.020,50	65.699,30	66.133,9	73.777,3	78535,1	66.526,2	69.900,3
3	Industri Pengolahan	292.708,40	326.628,80	365.694,8	397.997,7	445.279,8	495.699,7	536.473,9
4	Pengadaan Listrik dan Gas	4.492,00	5.617,30	6.016,4	5.168,2	5.612,3	5.948,5	6.201,4
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.075,90	1.178,60	1.264,5	1.367,5	1.434,5	1.573,4	1.735,8
6	Konstruksi	89.693,00	101.262,00	114.634,0	127.498,9	145.884,6	160.496,4	179.816,6
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	174.755,50	201.380,80	220.633,0	244.743,9	266.734,1	297.586,6	333.996,4
8	Transportasi dan Pergudangan	27.082,40	31.264,20	35.923,8	42.435,2	50.000,7	56.741,5	63.290,2
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	47.096,40	35.614,10	60.141,3	67.904,5	79.946,8	91.476,3	104.983,2
10	Informasi dan Komunikasi	47.548,20	52.160,60	59.013,5	66.085,8	69.883,1	77.087,5	85.149,8
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	22.070,50	25.503,90	30.517,5	36.441,1	41.204,8	46.447,1	51.655,3
12	Real Estate	16.306,30	18.428,30	20.116,9	22.540,3	24.123,3	27.560,8	29.907,4
13	Jasa Perusahaan	7.774,00	8.651,30	9.596,7	10.904,7	12.177,9	13.538,5	14.894,1
14	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	26.534,10	29.169,30	33.140,7	34.694,8	35.58,5	39.137,4	43.157,2
15	Jasa Pendidikan	24.944,80	28.005,40	32.880,7	37.680,7	41.970,8	46.006,2	49.544,9
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5.408,90	6.492,30	7.455,8	8.431,4	9.682,7	10.654,1	11.527,5
17	Jasa lainnya	15.633	16.753,20	17.371,5	18.791,3	21.205,1	24.140,2	25.827,1
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>990.648,80</b>	<b>1.120.577,20</b>	<b>1.248.767,3</b>	<b>1.382.501,5</b>	<b>1.537.947,6</b>	<b>1.692.903,0</b>	<b>1.855.042,7</b>

Lampiran A.6 PDRB Sub Sektor Atas Dasar Harga Berlaku Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2016 (Miliar Rupiah).

Kategori	No	Lapangan Usaha	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku						
			2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
A		Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	133.504,56	148.768,8	168.232,62	186.038,31	208.613,63	232.282,81	246.981,64
	1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	108.672,39	121.326,74	134.184,78	146.635,06	162.876,85	180.988,87	192.035,36
		a. Tanaman Pangan	46.010,26	50.379,83	56.484,23	62.031,96	67.330,46	76.078,78	79.026,53
		b. Tanaman Hortikultura	13.372,87	14.931,59	15.278,16	16.022,99	18.025,87	20.097,65	22.820,65
		c. Tanaman Perkebunan	20.785,15	23.652,41	26.836,26	28.775,03	32.961,92	35.910,27	37.320,95
		d. Peternakan	26.996,42	30.713,38	3.735,72	37.761,05	42.253,96	46.242,23	49.994,98
		e. Jasa Pertanian dan Perburuan	1.507,68	1.649,52	1.850,41	2.044,03	2.304,64	2.659,94	2.872,25
	2	Kehutanan dan Penebangan Kayu	4.239,64	4.902,07	6.526,97	72.99,18	8.262,69	9.203,53	8.984,13
	3	Perikanan	20.592,53	22.539,99	27.520,87	32.104,07	37.474,08	42.090,41	45.962,14

Lampiran B.1 Total Produksi Tanaman Pangan Kabupaten Jember Periode 2010-2016 (Ton)

Komoditas	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Padi	873	814	969	964.001	978.373	1.994.898	986.653
Jagung	369	404	418.141	384.881	390.759	427.064	402.031
kacang tanah	4	3.926	3.606	4.040	4.076	2.679	2.490
ubi jalar	7	12.974	17.155	15.834	12.117	5.736	3.138
ubi kayu	66	52.587	47.803	41.679	59.733	43.128	17.112
Kedelai	19	23.004	27.232	21.108	23.868	25.178	22.027
kacang hijau	334	340	97	26	63	56	99

Sumber : BPS Kabupaten Jember

## Lampiran B.2 Total Produksi Tanaman Hortikultura Kabupaten Jember Perode 2010-2016 (Kw)

## Sayuran

Komoditas	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Bawang Merah	130	-	120	28	70	-	-
Kubis	24.453	33,85	34.941	80.927	45.967	73.373	14.855
Kembang Kol	974	65	2.771	905	2.024	1.105	705
Petsai / sawi	12.968	5.035	5.587	5.608	12.540	8.854	7.939
Kacang Panjang	22,19	19.465	15.392	40.937	32.553	33.535	29.827
Cabe Besar	12.998	22.959	17.846	35.311	56.084	66.775	56.422
Cabe Rawit	27.709	53.088	87.686	222.839	321.115	241.519	171.023
Tomat	9.581	5.886	6.052	11.632	17.057	10.641	7.026
Terung	12.575	8.135	9.932	31.713	34.416	24.154	15.352
Buncis	343	1.454	1.782	1.758	5.175	2.674	1.261
Ketimun	11,35	6.266	10.737	16.539	12.014	11.469	7.731
Labu Siam	73	129	445	537	1.156	574	492
Kangkung	1.931	1.395	1.141	1.999	4.955	6.754	4.592
Bayam	3.376	2.127	2.289	2.354	3.587	4.978	4.722
Jamur	30.139	-	16.679	37.256	136.326	213.617	157.616

Sumber : BPS Kabupaten Jember

## Lanjutan Lampiran B.2 Total Produksi Tanaman Hortikultura Kabupaten Jember Perode 2010-2016 (Kw)

## Buah-Buahan

Komoditas	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Alpukat	9.875	15.925	11.475	1.150.365	14.995	18.859	28.062
Belimbing	9.067	8.173	22.211	223	21.540	16.348	27.731
Duku	22.597	10.887	20.412	132.653	12.251	21.763	26.557
Durian	45.997	78.741	67.354	20.510	69.644	65.910	51.309
jambu air	4.386	4.564	2.804	719	3.504	5.757	3.748
jambu biji	18.474	22.540	21.361	58.670	62.881	25.569	86.950
jeruk besar	96	95	219	820.672	406	219	418
jeruk siam	696.570	852.359	1.255.376	611.581	1.606.218	1.370.422	1.348.767
Mangga	76.059	116.768	115.889	183.901	373.162	240.045	244.380
Manggis	16.971	25.700	8.442	8.352	20.895	88.754	33.416
Nanas	1.863	878	1.403	10	1.416	530	140
Nangka	58.055	44.929	36.597	1.581	60.909	57.083	68.240
Pepaya	292.055	124.566	257.349	2.938	641.837	840.420	1.020.575
Pisang	2.341.586	980.051	535.369	1,221	1.135.915	754.512	1.008.054
Sirsat	4.341	4.552	2.949	1.150.365	3.831	4.831	5.734
Rambutan	77.840	184.102	187.659	23	280.598	309.863	186.897
Salak	20.231	32.142	15.637	1.409	61.264	67.908	54.565
Sawo	2.391	3.061	1.376	8.169	2.704	3.059	3.991
Sukun	1.939	1.642	3.871	223	1.802	5.040	7.968
Melinjo	1.621	322	994	20.510	497	1.377	2.835
Petai	8.717	11.432	13.751	58.670	7.622	9.593	11.282
Markisa	4	3	-	5	75	389	405
Anggur	13	4	8	132.653	29	441	375

Sumber : BPS Kabupaten Jember

Lampiran B.3 Total Produksi Tanaman Perkebunan Kabupaten Jember Periode 2010-2016 (Kg).

Komoditas	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-Rata
Cengkeh	185.51	233,47	187,5	202,27	209,77	209,1	209,1	205
Jambu mete	446.27	485,57	475,61	242,71	214,52	221,18	67,32	339
Kelapa	101.954	104.765,76	70.342,92	70.764,51	70.725,20	71.777,95	73.018,78	80.478
Tembakau Na Oogst	47.327,50	50.748,85	102.770,00	79.758,00	78.986,60	45,697.98	22.425,40	61.102
Tebu	42,610	32.777,39	372.932,97	422.374,03	464.339,10	6.251.135,37	6.251.135,37	1.976.758
Kakao	44	41,00	59,58	59,58	65,83	67,32	67,32	56
Kapuk randu	4.326,16	3.648,94	3.649,53	3.650,06	3.632,33	3.667,91	3.679,13	3.751
Kopi	22.080,47	28.961,79	22.188,79	17.755,47	24.915,33	24.697,56	24.960,52	23.651

Sumber : BPS Kabupaten Jember.

Lampiran B.4 Total Produksi Peternakan/Daging Kabupaten Periode 2010-2016.

Komoditas	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
sapi	1.755.400	1.770.661	2.460.743	1.743.076	2.210.609	1.915.367	2.111.962
sapi perah	17.415	3.990	840	840	674	1.806	-
babi	-	29.264	31.272	29.551	29.551	11.710	14.522
kambing	291.010	123.585	155.055	217.950	234.207	237.153	757.993
domba	250.410	250.935	260.760	443.550	476.624	473.678	484.433

Sumber : BPS Kabupaten Jember.

Lampiran C.1 Analisis *Shift-Share* Tahun 2010-2016

## 1. National Share

No.	LAPANGAN USAHA	2011	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-Rata
1	Pertanian, kehutanan dan perikanan	1.216,9	1.555,1	1.390,3	1.698,0	1.764,7	1.093,6	1.453,1
2	Pertambangan & penggalian	408,1	13,6	248,1	143,6	- 360,4	128,5	96,9
3	Industri pengolahan	799,7	907,5	759,8	1 067,2	1.136,8	921,1	932,0
4	Pengadaan listrik dan gas	4,3	1,3	- 2,6	1,6	1,3	1,0	1,2
5	Pengadaan air, pngelolaan sampah, limbah dan daur ulang	2,1	1,7	2,1	1,4	3,2	3,7	2,4
6	Konstruksi	271,3	317,1	292,1	445,2	371,5	499,4	366,1
7	Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor	607,8	414,3	521,3	491,3	724,8	868,3	604,6
8	Transportasi dan pergudangan	72,4	77,5	104,2	120,6	107,4	104,8	97,8
9	Penyediaan akomodasi dan makan minum	- 164,2	499,1	109,1	167,3	152,5	178,2	157,0
10	Informasi dan komunikasi	199,8	300,9	292,1	155,5	304,0	351,3	267,3
11	Jasa keuangan dan asuransi	105,1	151,9	180,1	138,4	149,8	148,0	145,5
12	Real estate	56,8	45,6	66,9	44,0	101,2	67,1	63,6
13	Jasa perusahaan	11,1	12,4	17,5	18,0	19,4	19,4	16,3
14	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan ajminan sosial wajib	117,2	184,4	71,0	45,8	178,3	203,5	133,4
15	Jasa pendidikan	197,4	326,2	332,2	295,4	287,9	250,0	281,5
16	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	43,1	38,5	38,8	48,4	36,7	34,2	39,9
17	Jasa lainnya	28,4	16,4	38,5	66,2	78,8	44,3	45,4
	<b>TOTAL</b>	<b>3.977,3</b>	<b>4.863,5</b>	<b>4.461,5</b>	<b>4.947,8</b>	<b>5.057,9</b>	<b>4.916,5</b>	<b>4.704,1</b>

Ns :  $\{Y_{r,i,t-n} (Y_t/Y_{t-n}) - Y_{r,i,t-n}\}$

:  $\{ \text{Sektor } i \text{ Jember Tahun } t-n (\text{Sektor } i \text{ Jatim Tahun } t / \text{Sektor Jatim Tahun } t-n) - \text{Sektor } i \text{ Jember Tahun } t-n \}$

t: Tahun, t-n : Tahun Awal

Lampiran C.2 Analisis *Shift-Share* Tahun 2010-20162. *Proportional Shift* (Bauran Industri)

No.	LAPANGAN USAHA	2011	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-Rata
1	Pertanian, kehutanan dan perikanan	- 179,0	195,4	- 16,5	124,7	197,6	- 561,6	- 39,9
2	Pertambangan & penggalian	160,5	- 221,8	18,2	- 106,8	- 597,9	- 114,1	- 143,6
3	Industri pengolahan	- 105,4	39,5	- 161,4	57,1	125,3	- 151,4	- 32,7
4	Pengadaan listrik dan gas	2,1	- 0,8	- 4,5	- 0,5	- 0,9	- 1,3	- 1,0
5	Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	- 0,8	- 1,0	- 0,7	- 1,9	- 0,1	0,3	- 0,7
6	Konstruksi	270,3	315,9	290,8	443,7	369,6	497,3	364,6
7	Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor	142,0	- 41,3	210,0	- 118,8	28,3	205,2	70,9
8	Transportasi dan pergudangan	30,2	55,0	82,7	81,0	47,9	12,9	51,6
9	Penyediaan akomodasi dan makan minum	- 231,3	402,3	71,6	56,4	30,4	75,1	67,4
10	Informasi dan komunikasi	151,9	222,8	198,4	- 259,8	- 34,2	- 49,6	38,3
11	Jasa keuangan dan asuransi	55,1	58,6	58,7	8,8	35,6	9,5	37,7
12	Real estate	- 5,0	3,9	- 36,4	- 82,2	17,0	- 41,8	- 24,1
13	Jasa perusahaan	2,6	1,0	- 1,3	- 4,5	- 3,6	- 7,5	- 2,2
14	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan ajminan sosial wajib	- 10,8	41,7	- 196,4	- 247,8	- 76,3	- 46,6	- 89,4
15	Jasa pendidikan	75,1	13,9	69,5	- 19,6	- 135,4	- 282,9	- 46,6
16	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	19,0	21,8	6,0	19,2	- 14,1	- 18,1	5,7
17	Jasa lainnya	- 28,3	- 73,0	- 27,9	8,3	9,7	- 36,0	- 24,5
	<b>TOTAL</b>	<b>348,1</b>	<b>1.034,0</b>	<b>561,1</b>	<b>- 42,7</b>	<b>- 1,0</b>	<b>- 510,5</b>	<b>231,5</b>

Pr :  $[(Y_{i,t}/Y_{i,t-n}) - (Y_t/Y_{t-n})] \times Y_{r,i,t-n}$

:  $[(\text{Sektor } i \text{ Jatim Tahun } t / \text{Sektor } i \text{ Jatim Tahun } t-n) - (\text{PDRB Jatim Tahun } t / \text{PDRB Jatim Tahun } t-n)] \times \text{Sektor } i \text{ Jember Tahun } t-n$

t: Tahun, t-n : Tahun Awal

Lampiran C.3 Analisis *Shift-Share* Tahun 2010-20163. *Differential Shift* (Keunggulan Kompetitif)

No.	LAPANGAN USAHA	2011	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-Rata
1	Pertanian, kehutanan dan perikanan	22.528,2	25.020,4	27.127,0	29.545,3	32.835,3	36.178,8	28.872,49
2	Pertambangan & penggalian	3.944,0	4.203,1	4.372,4	4.582,9	4.889,5	5.321,7	4.552,27
3	Industri pengolahan	14.487,4	16.188,6	17.584,3	19.021,7	21.236,1	23.351,6	18.644,94
4	Pengadaan listrik dan gas	33,5	34,7	36,2	39,6	45,0	50,5	39,94
5	Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	43,7	48,1	54,3	61,4	68,1	75,1	58,45
6	Konstruksi	4.503,9	5.003,3	5.689,0	6.794,9	7.856,2	8.868,9	6.452,68
7	Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor	8.321,6	9.102,6	10.236,8	11.732,6	13.361,8	15.176,8	11.322,04
8	Transportasi dan pergudangan	987,9	1.093,7	1.249,9	1.471,9	1.703,5	1.929,1	1.406,00
9	Penyediaan akomodasi dan makan minum	1.397,4	1.568,5	1.787,5	1.999,5	2.263,6	2.611,0	1.937,91
10	Informasi dan komunikasi	4.348,8	4.727,0	5.143,5	5.655,1	6.306,9	7.137,1	5.553,06
11	Jasa keuangan dan asuransi	1.447,3	1.699,0	1.984,8	2.234,7	2.496,6	2.806,8	2.111,53
12	Real estate	933,2	1.051,5	1.180,8	1.335,9	1.497,4	1.665,6	1.277,39
13	Jasa perusahaan	211,1	241,2	281,3	326,6	366,1	408,0	305,70
14	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan ajminan sosial wajib	2.533,1	2.867,5	3.160,9	3.474,5	3.808,1	4.177,8	3.336,96
15	Jasa pendidikan	3.481,0	4.148,1	4.869,2	5.588,3	6.243,8	6.870,5	5.200,15
16	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	473,6	554,6	621,0	690,2	781,3	880,0	666,76
17	Jasa lainnya	840,3	915,2	984,7	1.083,5	1.201,6	1.319,6	1.057,48
	<b>TOTAL</b>	<b>70.516,1</b>	<b>78.466,9</b>	<b>86.363,4</b>	<b>95.638,5</b>	<b>106.960,7</b>	<b>118.828,92</b>	<b>92.795,76</b>

Dr :  $[Y_{r,i,t} - \{(Y_{i,t}/Y_{i,t-n}) - Y_{r,i,t-n}\}]$

:  $[ \text{Sektor } i \text{ Jember Tahun } t - \{(\text{Sektor } i \text{ Jatim Tahun } t / \text{Sektor } i \text{ Jatim Tahun } t-n) - \text{Sektor } i \text{ Jember Tahun } t-n\}]$

t: Tahun, t-n : Tahun Awal

Lampiran D.1 *Tipologi Klassen*

No	Sub Sektor	Kabupaten Jember		Provinsi Jawa Timur		Kuadran
		Rata-rata pertumbuhan (%)	Rata-rata Kontribusi (%)	Rata-rata pertumbuhan (%)	Rata-rata Kontribusi (%)	
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	9,91	29,93	9,97	10,68	2
2	Kehutanan dan penebangan kayu	11,49	1,01	13,80	0,49	2
3	Perikanan	12,25	2,21	14,40	2,28	4

Keterangan :

Kuadran : =IF (AND (rata-rata pertumbuhan sektor i Kabupaten Jember > = rata-rata pertumbuhan sektor i Provinsi Jawa Timur; rata-rata kontribusi Kabupaten Jember > = rata-rata kontribusi Provinsi Jawa Timur); 1; IF (AND (rata-rata pertumbuhan Kabupaten Jember < Rata-rata pertumbuhan Provinsi Jawa Timur; rata-rata kontribusi Kabupaten Jember > = rata-rata kontribusi Provinsi Jawa Timur); 2; IF (AND (rata-rata kontribusi Kabupaten Jember > = rata-rata pertumbuhan Jawa Timur ; rata-rata kontribusi Kabupaten Jember < rata-rata kontribusi Jawa Timur); 3; 4)))

Lampiran D.2 *Tipologi Klassen*

Laju Pertumbuhan Sub Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Kabupaten Jember Tahun 2010-2016.

No	Lapangan Usaha	PDRB Kabupaten Jember							Laju Pertumbuhan (%)						Rata-Rata
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2011	2012	2013	2014	2015	2016	
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	9,647.50	10,813.70	11,834.00	12,584.20	13,992.20	15,543.80	16,993.60	12,08	9,43	6,33	11,188	11,08	9,32	9,91
2	Kehutanan dan penebangan kayu	299	343.3	433.6	454.6	482.8	519.2	567.2	14,81	26,30	4,84	6,20	7,53	9,24	11,49
3	Perikanan	669.8	729	867.9	953.70	1,078.90	1,219.70	1,336.60	8,83	19,05	9,88	13,12	13,05	9,58	12,25
<b>TOTAL</b>		<b>10,616.30</b>	<b>11,886.00</b>	<b>13,135.50</b>	<b>13,992.50</b>	<b>15,553.90</b>	<b>17,282.70</b>	<b>18,897.40</b>	<b>35,74</b>	<b>54,79</b>	<b>21,07</b>	<b>30,52</b>	<b>31,68</b>	<b>28,16</b>	<b>33,65</b>

Keterangan :

Laju Pertumbuhan :  $(\text{PDRB sub sektor } i \text{ Tahun } t - \text{PDRB sub sektor Tahun } t-n) / \text{PDRB sub sektor Tahun } t-n \times 100\% =$ 

t: Tahun, t-n : Tahun Awal

Lampiran D.3 *Tipologi Klassen*

Laju Pertumbuhan Sub Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2016.

No	Lapangan Usaha	PDRB Provinsi Jawa Timur						Laju Pertumbuhan (%)						Rata-Rata	
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2011	2012	2013	2014	2015		2016
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	108672.39	121326.74	134184.78	146635.06	162876.85	180988.87	192035.36	11,64	10,59	9,27	11,07	11,12	6,10	9,97
2	Kehutanan dan penebangan kayu	4239.64	4902.07	6526.97	7299.18	8262.69	9203.53	8984.13	15,62	33,14	11,83	13,20	11,38	-2,38	13,80
3	Perikanan	20592.53	22539.99	27520.87	32104.07	37474.08	42090.41	45962.14	9,45	22,09	16,65	16,72	12,31	9,19	14,40
	TOTAL	133,504.56	148,768.80	168,232.62	186,038.31	208,613.62	232,282.81	246,981.63	36,73	65,84	37,76	41,00	34,83	12,92	38,18

Keterangan :

Laju Pertumbuhan :  $(\text{PDRB sub sektor } i \text{ Tahun } t - \text{PDRB sub sektor Tahun } t-n) / \text{PDRB sub sektor Tahun } t-n \times 100\% =$ 

t: Tahun, t-n : Tahun Awal

Lampiran D.4 *Tipologi Klassen*

Kontribusi Sub Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Kabupaten Jember Tahun 2010-2016.

No	Lapangan Usaha	PDRB Kabupaten Jember						Kontribusi (%)						Rata-Rata		
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2010	2011	2012	2013	2014		2015	2016
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	9,647.50	10,813.70	11,834.00	12,584.20	13,992.20	15,543.80	16,993.60	28,98	32,4	31,84	30,45	31,05	27,57	27,2	29,92
2	Kehutanan dan penebangan kayu	299	343.3	433.6	454.6	482.8	519.2	567.2	0,89	1,02	1,16	1,1	1,07	0,92	0,9	1,00
3	Perikanan	669.8	729	867.9	953.70	1,078.90	1,219.70	1,336.60	2	2,18	2,33	2,3	2,39	2,16	2,13	2,21
TOTAL		10,616.30	11,886.00	13,135.50	13,992.50	15,553.90	17,282.70	18,897.40	31,87	35,6	35,34	33,85	34,51	30,65	30,23	33,14

Keterangan :

Kontribusi :  $\text{PDRB sektor } i \text{ Kabupaten Jember Tahun } t / \text{Total PDRB Kabupaten Jember Tahun } t \times 100\% =$

Lampiran D.5 *Tipologi Klassen*

Kontribusi Sub Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2016.

No	Lapangan Usaha	PDRB Provinsi Jawa Timur						Kontribusi (%)						Rata-Rata		
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2010	2011	2012	2013	2014		2015	2016
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	108672.39	121326.74	134184.78	146635.06	162876.85	180988.87	192035.36	10,96	10,82	10,75	10,6	10,59	10,69	10,35	10,67
2	Kehutanan dan penebangan kayu	4239.64	4902.07	6526.97	7299.18	8262.69	9203.53	8984.13	0,42	0,43	0,52	0,52	0,53	0,54	0,48	0,49
3	Perikanan	20592.53	22539.99	27520.87	32104.07	37474.08	42090.41	45962.14	2,07	2,01	2,2	2,32	2,42	2,48	2,47	2,28
TOTAL		133,504.56	148,768.80	168,232.62	186,038.31	208,613.62	232,282.81	246,981.63	13,45	13,26	13,47	13,44	13,54	13,71	13,3	13,45

Keterangan :

Kontribusi :  $\text{PDRB sektor } i \text{ Provinsi Jawa Timur Tahun } t / \text{Total PDRB Provinsi Jawa Timur Tahun } t \times 100\% =$

Lampiran E.1 Hasil Analisis (*Location Quotient*) (LQ)

No	Sub sub Sektor	PDRB Kabupaten Jember							Provinsi Jawa Timur							Nilai LQ
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	
1	Tanaman Pangan	2.998,4	3.301,3	3.563,8	3.803,5	4.125,0	4.444,4	4.716,9	46.010,2	50.379,8	56484,2	62.031,9	67.330,4	76.078,7	79.026,5	0,7
2	Tanaman Hortikultura	1.021,8	1.140,8	1.161,0	1.233,5	1.373,0	1.538,1	1.787,4	13.372,8	14.931,5	15.278,1	16.022,9	18.025,8	20.097,6	22.820,6	0,8
3	Tanaman Perkebunan	3.685,1	4.194,6	4.800,9	499,8	5.676,5	6.423,5	7.011,2	20.785,1	23.652,4	26.836,2	28.775,0	32.961,9	35.910,2	37.320,9	1,7
4	Peternakan	1.883,7	2.055,7	2.178,9	2.401,9	2.651,6	2.949,7	3.272,9	26.996,4	30.713,3	3.735,7	37.761,0	42.253,9	46.242,2	49.994,9	0,8
5	Jasa Pertanian dan Perburuan	112,5	121,3	129,3	146,6	166,1	188	205,2	1.507,6	1.649,5	1.850,4	2.044,0	2.304,6	2.659,9	2.872,2	0,8

Keterangan :

LQ: (Komoditi total di Kabupaten Jember/ Komoditi i tingkat Kabupaten Jember ) / (Komoditi i diwilayah Provinsi Jawa Timur/Komoditi total pada wilayah Provinsi Jawa Timur)

Lampiran E.2 Hasil Analisis *Location Quotient* (LQ)Perhitungan Analisis Analisis *Location Quotient* (LQ) Tahun 2010-2016.

No	Subsubsektor	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-Rata LQ	Kategori
1	Tanaman Pangan	0.729987	0.735208	0.715421	1.112012	0.713158	0.680216	0.674496	0.76	Non Basis
2	Tanaman Hortikultura	0.855897	0.857207	0.861661	1.396167	0.886641	0.891121	0.885094	0.94	Non Basis
3	Tanaman Perkebunan	1.985987	1.989745	2.028505	0.315008	2.004664	2.082814	2.122929	1.7	Basis
4	Peternakan	0.781602	0.750956	0.732357	1.153593	0.730489	0.74274	0.739779	0.8	Non Basis
5	Jasa Pertanian dan Perburuan	0.835841	0.82506	0.79233	1.300734	0.838957	0.822969	0.80733	0.8	Non Basis

Keterangan :

Basis/Non Basis : IF (rata-rata nilai LQ komoditi  $i > 1$ ,"Basis";IF(rata-rata nilai LQ komoditi  $i < 1$ ;"Non Basis"))